

**PELAKSANAAN ZAKAT HASIL RUMAH SEWAAN DI
KELURAHAN SUKAJADI KECAMATAN SUKAJADI KOTA
PEKANBARU MENURUT HUKUM ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Syariah (S.Sy)



Disusun Oleh :

KHAIRUL MAMDUDI

NIM: 10621003715

**PROGRAM S1
JURUSAN AHWAL AL-SYAKHSHIYAH**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **“PELAKSANAAN HASIL ZAKAT RUMAH SEWAAN DI KELURAHAN SUKAJADI KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU”**

Adapun penulis skripsi ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan zakat hasil rumah sewaan di Kelurahan Sukajadi yang belum sesuai dengan ketentuan Islam. Padahal bila dilihat dari hasil yang didapatkan dari sewaan rumah tersebut mempunyai hasil yang lumayan besar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis mengangkat beberapa pokok permasalahan yaitu: Bagaimana praktek sewaan rumah di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi kota Pekanbaru, Bagaimana pelaksanaan zakat hasil rumah sewaan di Kelurahan Sukajadi, Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan zakat Hasil rumah sewaan di Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berlokasi di Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Dan populasinya adalah masyarakat Kelurahan Sukajadi yang memiliki rumah sewaan yang mendapat bayaran sewaan yang sampai nisab, dengan menggunakan metode *purposif sampling* yang mana peneliti menetapkan sendiri jumlah sampel dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui Observasi, Wawancara, Angket, Studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: data primer diperoleh dari responden dengan memberi angket, dan wawancara. Sedangkan data sekundernya di peroleh dari orang yang ada kaitannya dengan permasalahan ini seperti amil zakat, pengurus masjid, dan tokoh masyarakat dan sebagainya. Data sekunder juga diperoleh dari literatur-literatur yang ada di perpustakaan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : *pertama*, Dalam usaha sewaan rumah di Kelurahan Sukajadi pemilik rumah sewaan, cukup mendirikan bangunan yang layak huni, menyediakan fasilitas-fasilitas seperti terdapat didalamnya kamar mandi, wc, listrik dan air bersih atau sumur bor dll. *Kedua*, pemilik rumah sewaan dalam menyewak dalam bentuk perkamar dan per satu unit rumah. *Ketiga*, untuk satu unit rumah pemilik rumah sewaan mendapat bayaran dua kali dalam setahun, dalam bentuk kamar sewaan pemilik rumah mendapat bayaran dalam satu bulan sekali. *Keempat*, Dalam pembayaran zakat dari hasil rumah sewaan, pemilik rumah mengeluarkan zakat hanya sekali dalam setahun dan dikeluarkan hanya sekedarnya saja. *Kelima*, pelaksanaan zakat hasil rumah sewaan oleh pemilik rumah sewaan di Kelurahan Sukajadi belum sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Dari uraian-uraian yang disajikan dan dari berbagai tujuan, maka penulis memperoleh jawaban-jawaban bahwa pelaksanaan zakat hasil rumah sewaan di Kelurahan Sukajadi belum sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Yang dengan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul ***“PELAKSANAAN ZAKAT HASIL RUMAH SEWAAN DI KELURAHAN SUKAJADI KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU MENURUT HUKUM ISLAM ”***. Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW, penghulu segala nabi yang telah membawa perubahan total pada peradapan manusia sehingga lebih beradap.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis. Dalam pembuatan skripsi ini terkadang menemui hambatan-hambatan, namun keridhaan Allah dan doa dari semua pihak maka penulis dapat melewatinya.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu melalui karya ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Yang tercinta ayahanda ISNEN dan ibunda DEWI SUPARTI, kakakku, adekku KIKI ASMUI, KHAIRUN NIZAM, M. ZUL FIKAR, SAPUTRA. serta seluruh keluarga besar yang dengan tulus dan ikhlas serta segala pengorbanan cinta dan do'a yang telah diberikan kepadaku dengan kesabaran, ketabahan dan kasih sayang yang tidak putus dalam membimbing, mendampingi, mengarahkan serta memberikan dorongan moril dan materil dan senantiasa mendoakan keberhasilan dan

kebahagiaanku. Semua tidak bisa digantikan dengan apapun semoga Allah memberikan rahmat dan kasih sayangnya kepada mereka. Amin

2. Bapak Drs. Yusron Sabili M.A, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan ilmu, mengarahkan serta meluangkan waktunya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yusron Sabili M.A. selaku ketua jurusan AH yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan atau karyawan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Kepala perpustakaan UIN SUSKA RIAU serta seluruh staf-stafnya yang telah memberikan pelayanan dan berbagai fasilitas literatur sebagai sumber pengumpulan data dalam penelitian ini.
6. Buat Adek ku ANITA tercinta terima kasih atas segala bantuan, dorongan dan motifasinya semoga Allah SWT memberikan yang terbaik untuk kita. Amin
7. Buat Adek ku Kiki Asmui dan keluarga di Sepotong Kec. Siak Kecil Kab. Bengkalis terima kasih atas segala doa yang diberikan.
8. Buat sahabat-sahabatku : Agus, Tarmizi, Rahman, Mauliddin, Asri, Silvina, Wiwit Martaleli, Nur Jamalia, Ratna Sari, dan teman-teman jurusan AH 3 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Buat teman-temanku, Zarkasyi, Natiar, Aminuddin, Bg. Ubaidillah, dan orang-orang yang telah mambantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Buat teman-teman KKN (Kukerta angkatan XXXIII) Kec. Bunut desa Bunut Kab. Pelalawan.
11. Buat pak Sulfan Lubis sekeluarga terima kasih banyak atas semua ilmu, dorongan dan motifasi selama ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan motifasi, semangat dan dorongan yang tidak dapat penulis balas, melainkan dengan ucapan terima kasih yang sebesar-besar dengan rasa tulus dan ikhlas.

Pekanbaru, 27 Januari 2012

Penulis

KHAIRUL MAMDUDI
NIM. 10621003715

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii

BAB I, PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
D. Metode Penelitian	15
E. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II, GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografis Kelurahan Sukajadi	21
B. Demografis Kelurahan Sukajadi	22
1. Jumlah Penduduk	22
2. Pemerintahan	26
3. Keagamaan.....	27
4. Adat.....	29
5. Sosial ekonomi.....	30

BAB III, TINJAUAN TENTANG ZAKAT

A. Pengertian dan Dasar Hukum Zakat	33
1. Pengertian Zakat	33
2. Dasar Hukum Tentang Zakat	36
B. Harta yang di Zakati dan Nisabnya.....	38
1. Zakat Emas dan Perak.....	39

2. Zakat Perdagangan.....	41
3. Zakat Pertanian	45
4. Hewan Ternak.....	49
5. <i>Rikaz</i> dan <i>Ma'din</i>	51
C. Orang-Orang Penerima Zakat	53
1. Orang Fakir	53
2. Orang Miskin	53
3. Pengurus Zakat	53
4. Muallaf yang Perlu di Tundukkan Hatinya.....	53
5. Para budak.....	54
6. Orang yang Memiliki Hutang	54
7. Orang yang Berjuang dijalan Allah	54
8. Orang yang Sedang Dalam Perjalanan	56
D. Hikmah Zakat	56
a. Menyucikan harta	57
b. Menyucikan Jiwa si Pemberi Zakat dari Sifat Kikir.....	57
c. Memberisihkan Jiwa si Penerima dari Sifat Dengki.....	58
d. Sebagai perwujudan keimanan Kepada Allah SWT.....	60
e. Membangun Masyarakat yang Lemah.....	60

BAB IV, PELAKSANAAN ZAKAT HASIL RUMAH SEWAAN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KELURAHAN SUKAJADI

A. Peraktek sewaan rumah di Kelurahan Sukajadi	62
B. Pelaksanaan Zakat Hasil Sewaan Rumah di Lingkungan Kelurahan Sukajadi	75
C. Analisis	89

BAB V, KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Klasifikasi Penduduk Kelurahan Sukajadi Menurut Tingkatan	
Umur Dan Jenis Kelamin	23
Tabel II Pembagian Daerah Administrasi Dan Jumlah Penduduk Sesuai	
Dengan Warga Masing-Masing Kelurahan Sukajadi	25
Tabel III Jumlah Penduduk Kelurahan Sukajadi Menurut	
Penganut Agama	27
Tabel IV Data Penduduk Kelurahan Sukajadi Berdasarkan Pekerjaan	31
Tabek V Nisab Zakat Kambing	50
Tabel VI Hasil Sewaan Rumah Dalam Setengah Tahun Pembayaran Dari	
Penyewa Rumah di Kelurahan Sukajadi.....	76
Tabel VII Frekuensi Pembayaran Rumah Sewaan di Kelurahan Sukajadi	77
Tabel VIII Pengetahuan Pemilik Rumah Sewaan Tentang Jenis Zakat	
Penghasilan Rumah Sewaan	77
Tabel IX Pengetahuan Pemilik Rumah Sewaan Tentang Kadar Zakat	
Hasil Sewaan Rumah	78
Tabel X Jumlah Responden Sudah Membayar Zakat Hasil Rumah Sewaan	79
Tabel XI Kepada Siapakah Saudara Mengeluarkan Zakat	
Hasil Rumah Sewaan	87
Tabel XII Cara Mengeluarkan Zakat Hasil Rumah Sewaan Oleh Masyarakat	
Kelurahan Sukajadi.....	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang memperhatikan kesejahteraan sosial. Hal ini dapat dilihat dari adanya aturan tentang kewajiban membayar zakat yaitu memberikan harta dari orang kaya kepada orang miskin. Kemiskinan adalah hal yang sudah dikenal semenjak beberapa abad yang telah silam, dengan demikian umat manusia tidak pernah jauh dari kegiatan bagaimana mengusahakan agar hal ini dapat diatasi.¹

Menurut Wahbah al-Zuhaili zakat menurut bahasa adalah tumbuh dan bertambah jika diucapkan artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah dan kata ini juga sering diucapkan dengan makna thoharoh yang berarti bersuci.² Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang lima dan zakat merupakan salah satu cara pembentukan sosial ekonomi. Dengan zakat masyarakat muslim yang kaya dapat menyalurkan hartanya kepada saudara-saudara nya yang miskin. Zakat juga dapat membersihkan diri, harta setiap kaum muslimin dan zakat juga merupakan tabungan kita diakhirat nantinya.

¹ Yusuf Qardawi, *Fiqh Zakat*, terj. Salam Harun dkk, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1983), cet. VIII, h. 42.

² Wahbah al-Zuhaili, *Zakat Kajian Berbagai Madzhab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), cet III, h. 82.

Adapun bagi masyarakat Islam, zakat bisa mengatasi aspek penting dalam kehidupan, terutama jika mengetahui pengelolaan-pengelolaannya, dan mengerti bahwa dengan zakat tersebut Allah ta'ala akan menutupi beberapa celah persoalan yang ada dalam masyarakat Islam.³ Maka syariat Islam melestarikannya dengan menyempurnakan syariat-syariatnya, sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi yang dialami oleh masyarakat Islam.

Pelaksanaan zakat juga merupakan salah satu wahana untuk meratakan tingkat pendapatan masyarakat, yang sejak umat-umat terdahulu sudah dirasakan manfaatnya, terutama sekalai golongan ekonomi lemah (fakir miskin). Maka syariat Islam melestarikannya dengan menyempurnakan syariat-syariat nya, sesuai dengan tuntunan situasi dan kondisi yang dialami masyarakat Islam. Maka kewajibab zakat mangandung unsur ibadah murni (Mahdah) dan unsur sosial atau ibadah umum ('aammah atau gahiru mahdhah)⁴.

Agama Islam memberi kebebasan untuk mencari rezki, asal jalan yang ditempuh halal. Sebenarnya dorongan untuk berusaha mencari rezki sangat dianjurkan, apalagi kalau dikaitkan dengan zakat, sehingga orang mungkin sebagai muzakki (pemberi zakat).⁵

Zakat termasuk hal-hal yang baik dalam Islam yang datang dengan menghilangkan seluruh keburukan yang mengancam kehormatan, keamanan

³ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), cet I, h. 504.

⁴ Mahjudin, *Masailul Fiqhiyah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), cet VI, h. 177.

⁵ M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problem Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet I, h. 46.

serta kesejahteraan, serta hal-hal lain dari kehidupan bahagia didunia serta kenikmatan diakhirat. Allah SWT telah menjadikan zakat sebagai kesucian bagi pelakunya dari kehinaan sifat kikir. Pengembangan hal-hal yang bersifat material dan spiritual, persamaan diantara sesama manusia dan bantuan dari orang-orang yang mampu kepada saudaranya yang berhak menerimanya, dan penyatuan kata saat orang-orang kaya bersifat dermawan dengan sebagian harta mereka.⁶

Dua perintah agama yang selalu terangkai dalam al-Quran yaitu perintah shalat dan zakat. Sebagai dua sejoli yang satu tiang agama dan yang satu tiang masyarakat. Dalil yang menyatakan perintah tersebut adalah firman Allah dalam surat al- Baqarah ayat : 43 yang berbunyi:



Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku” (Q.S. al-Baqarah : 43).⁷

Kewajiban membayar zakat adalah kewajiban yang mendasar dalam ajaran Islam dan dianggap sebagai satu rukun dari satu rukun Islam yang lima,

⁶ Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 306.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: CV, Toha Putra, 1989), h. 13.

sesuai dengan sabda Nabi saw. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abdullah bin Umar:

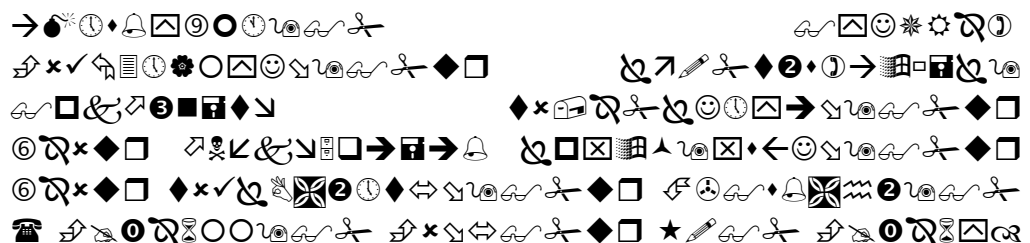
: شهادة ان لا اله الا الله وان محمداً رسول الله واقام الصلاة

وايتاء الزكاة وصوم رمضان وحج البيت) (

Artinya: “Islam itu dibangun atas lima dasar: bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa pada bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji”(H.R. Bukhari dari Ibnu Umar).⁸

Zakat sebagai tiang masyarakat boleh dibilang kurang mendapatkan perhatian yang serius, seperti halnya shalat. Namun kemajuan Islam yang semakin hari semakin bertambah, menuntut kita bersama untuk melapangkan dan mengembangkan perintah tersebut secara lebih sungguh-sungguh.

Dalam al-Quran kata-kata zakat disebut secara beriringan dengan shalat sebanyak 82 kali.⁹ Zakat diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Sesuai dengan al-Quran surat at-Taubah ayat 60:



⁸ Imam Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, (Bairut: Darrul Fikri, 1952), cet VI, h. III.

⁹ Sayyid Sabid, *Fikih Sunnah*, Ter. Mahyuddin Syaf, (Bandung: Al Ma'arif, 1978), cet. II, h. 5.



Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu diberikan kepada orang-orang fakir, miskin, pengurus zakat, mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang yang dalam perjalanan sebagai ketentuan dari Allah dan Allah mengetahui dan Maha Bijaksana” (Q.s. at-Taubah: 60)¹⁰.

Dalam Bidayatul Mujtahid juga disebutkan bahwa orang-orang yang wajib atasnya zakat oleh ulama adalah orang muslim, merdeka, berakal, telah sampai nisab dan milik sendiri.¹¹ Zakat juga mempunyai beberapa syarat yang harus dipenuhi. Menurut kesepakatan para ulama, syarat wajib zakat adalah merdeka, baligh, berakal, kepemilikan harta yang penuh, mencapai nisab dan haul.

Dan zakat dikeluarkan apabila telah sampai nisabnya.

حتى يحول الحول

Artinya: “Tidak ada zakat atas suatu harta hingga mencapai satu tahun”.¹²

Secara Umum dinyatakan dalam Al-Quran, bahwa rezeki apapun yang kita terima dari Allah SWT supaya di infakkan sebagiannya, sebagaimana firman Allah SWT:



¹⁰ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 228.

¹¹ Ibnu rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, (Mesir: Mustafa al-Halabi, 1960), Juz I. cet. XIV, h. 178.

¹² Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 133.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (dijalan Allah) sebagian rezki yang kami berikan kepadamu¹³.

Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 267: ,

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu.¹⁴

Dalam *al-Majmu'* karya An-Nawawi dinyatakan bahwa jika seseorang menyewakan rumah atau barang lain dengan sewa tunai dan menerima pembayarannya, para ulama sepakat bahwa orang tersebut diwajibkan mengeluarkan zakatnya.¹⁵

Daraquthni dan Baihaki meriwayatkan dari Abu Dzarr, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda,

¹³ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 42.

¹⁴ Al Quran dan terjemah, h 7

¹⁵ Mahyuddin bin Sarif An-Nawawi, *Al-Majmu' Syarh al-Muhazzab*, (Mesir: Mattabah al-Imamah, th), Jilid VI, hal. 44.

، الزكاة فى عروض التجارة لما روى ابو ذر رضى الله عنه ان النبى صلى الله عليه
، فى الابل صدقتها، وفى البقر صدقتها، وفى البز صدقتها ولان التجارة يطلب
بهانماء المال فتعلقت بها الزكاة كالسوم فى الماشية .

Artinya: Diwajibkan zakat pada beberapa macam perniagaan sebagaimana di riwayatkan oleh Abu zar RA. Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: Pada unta terdapat ketentuan zakatnya, kambing terdapat ketentuan zakatnya, sapi terdapat ketentuan zakatnya, dan perabot rumah terdapat ketentuan zakatnya. Dan bahwasanya, perniagaan sebagai sebab bertambahnya harta, maka dia tidak bisa terlepas dari zakat.

Hadis ini diriwayatkan pada sunannya, kemudian hakim Abu Abdullah pada mustarok dan baihaki dengan sanat-sanat mereka. Hakim menyebutkan ini adalah sanat yang selalu dalam kategori Bukhari dan Muslim. An-Nawawi menyatakan pada sewaan rumah menurut ketentuannya. Kata bazi berbaris diatas setelah itu memakai huruf zai dan ini menurut semua riwayat (darul Qotni dan Bai haki, Syafi'i RA. Menurut dia yang kodim dasn yang zadid menjelaskan zakat perniagaan itu wajib.¹⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa keterangan tentang zakat telah terdapat dalam al- Quran dan hadist Nabi, atas harta yang Allah berikan kepada kita yang wajib dikeluarkan zakatnya kalau sudah sampai nisabnya.

Sewa-menyewa (ijaroh) merupakan salah satu jalan memenuhi hajat manusia, para ulama menilai bahwa sewa-menyewa ini merupakan suatu hal

¹⁶ Ibid, h. 43

yang boleh dan bahkan kadang-kadang perlu dilakukan, sekalipun ada pendapat yang melarang ijaroh, tetapi oleh jumhur ulama pandangan yang ganjil itu dipandang tidak ada.¹⁷

Di kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi kota Pekanbaru terdapat usaha sewaan rumah yang mempunyai hasil sewaan yang sangat tinggi dan cukup baik. Daerah Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi kota Pekanbaru sangat lah strategis dalam melakukan usaha sewaan rumah karena Kelurahan Sukajadi kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru letaknya ditengah-tengah kota yang dekat dengan pusat perkantoran, pusat perbelanjaan seperti Ramayana, Matahari dan juga tidak begitu jauh dengan Maal SKA. Dengan letak yang sangat setrategis ditengah-tengah kota Pekanbaru, usaha sewaan rumah merupakan asset yang menjanjikan yang bisa menghasilkan pendapatan yang sangat tinggi.

Usaha sewaan rumah yang dikelola secara pribadi memiliki hasil yang cukup baik. Mereka cukup mendirikan bangunan rumah yang layak huni dan dialiri listrik. Dalam mendirikan bangunan rumah yang disewakan tidak dari pinjaman uang dari Bank melainkan pendapatan dari usaha-usaha lainnya yang dilakukan sebelum mendirikan bangunan Rumah.¹⁸

Harga sewaan satu rumah rata-rata satu tahun dapat mencapai Rp.7.000.000,- (tujuh juta rupiah) hingga Rp.8.000.000,- (delapan juta rupiah)

¹⁷ Helmi Karim, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), cet. III, h. 30.

¹⁸ Rustam, *wawancara* Pemilik Rumah Sewaan, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 26 Maret 2011

pertahun.¹⁹ Pemilik rumah sewaan juga ada yang menyewakan dalam bentuk sewaan perkamar, dalam pembayaran sewaan perkamar dilakukan dalam satu bulan sekali.²⁰ Harga sewaan satu kamar rata-rata satu bulan mencapai Rp. 900.000,- (Sembilan ratus ribu rupiah).²¹ Dengan ketentuan kamar sewaan dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti AC, tempat tidur, tempat pakaian (lemari) dan listrik ditanggung pemilik rumah sewaan. Dan untuk kamar yang tidak memakai Pendingin ruangan (AC) hanya memakai kipas angin tempat tidur lemari pakaian kamar mandi dan WC di dalam kamar, dan ada juga yang menyewakan hanya kamar tidak dilengkapi dengan apa apa, harga sewaan nya RP. 400.000,-(empat ratus ribu rupiah) - Rp 650.000, (enam ratus lima puluh ribu rupiah) dan mencapai Rp. 750.000, (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah). Selain sewaan dalam bentuk rumah, ada juga tempat tinggal yang berbentuk ruko yang disewakan.

Dalam setahun pemilik rumah sewaan mendapatkan pembayaran dua kali dalam setahun. Dalam satu kali pembayaran rata-rata pemilik rumah sewaan mendapatkan pembayaran bersih minimal Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah).²² Dalam setahun mereka mendapatkan pembayaran Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

2011 ¹⁹ Rustam, *wawancara*, pemilik Rumah Sewaan, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 26 Maret 2011

2011 ²⁰ Asnel, *Wawancara*, Pemilik Kamar Sewaan, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 26 Maret 2011

2011 ²¹ Asnel, *Wawancara*, Pemilik Kamar Sewaan, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 26 Maret 2011

2011. ²² Rustam, *Wawancara*, Pemilik Rumah Sewaan, kelurahan Sukajadi, Tanggal 26 Maret 2011.

Dalam setahun pemilik rumah sewaan yang desewakan dalam bentuk kamar sewaan mendapatkan pembayaran dua belas kali dalam setahun. Dalam satu kali pembayaran pemilik rumah sewaan dalam bentuk kamar sewaan mendapatkan pembayaran Rp 13.500.000,- (tiga belas juta lima ratus ribu rupiah)²³. Dalam setahun pemilik rumah sewaan dalam bentuk kamar sewaan mendapatkan pembayaran Rp. 207.000.0000,- (dua ratus tujuh juta rupiah).²⁴

Dengan hasil pendapatan diatas, seharusnya pemilik rumah, kamar sewaan wajib mengeluarkan zakat, karena penghasilannya sudah melebihi nisab dan haul. Dikarenakan rumah kontrakan bukanlah sejenis makanan, melainkan suatu usaha sewaan yang mendatangkan keuntungan yang besar, maka nisab zakat sewaan rumah adalah mengacu kepada nisab emas seberat 93,6 gr.²⁵

Jadi nisab zakat rumah sewaan adalah 93,6 gr x Rp.270.000,- (dua ratus tujuh puluh ribu rupiah) yaitu sebesar Rp.25.725.000,- (dua puluh lima juta tujuh ratus dua puluh lima ribu rupiah). Sedangkan zakat yang harus dilakukan dalam zakat rumah sewaan ini adalah 2,5 %. Ini berarti jika dalam penghasilannya Rp.94.000.000,- (sembilan puluh empat Juta rupiah), maka zakat yang harus dikeluarkan adalah Rp.2.350.000,- (dua juta tiga ratus lima puluh ribu rupiah). Sedangkan untuk penghasilan yang sebesar Rp. 177.000.000,- (seratus tujuh puluh tujuh juta rupiah), maka zakat yang harus

²³ Asnel, *Wawancara*, pemilik kamar sewaan, kelurahan Sukajadi, Tanggal 26 Maret 2011.

²⁴ Asnel, *Wawancara*, pemilik kamar sewaan, kelurahan Sukajadi, Tanggal 26 Maret 2011.

²⁵ M. Ali Hasan, *op. cit.*, h. 56.

dikeluarkan adalah Rp. 4.425.000,-(empat juta empat ratus dua puluh lima ribu rupiah).

Seorang pemilik rumah sewaan yang berada di Jl. Teratai Atas, Gg. Melati, RT 02, RW 05, Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang bernama H. Rustam memiliki rumah sewaan sebanyak 12 rumah sewaan yang berada di Jl. Teratai Atas, Gg. Melati, yang disewakan satu unit rumah dengan harga dalam satu tahun Rp. 8.000.000,- (delapan juta rupiah). Dalam satu tahun dilakukan dua kali pembayaran dalam satu pembayaran pemilik rumah sewaan mendapatkan pembayaran sebesar Rp. 48.000.000,- (empat puluh delapan juta rupiah) per enam bulan sekali. Dalam setahun mendapatkan pembayaran sebesar Rp. 96.000.000,- (sembilan puluh enam juta rupiah). Dari hasil rumah sewaan tersebut, Dari tiap tahun H. Rustam mengeluarkan zakatnya dari harta pendapatan yang ia dapat dari usahanya yang hanya dilakukan ketika bulan Ramadhan saja yang hanya diserahkan langsung kepada orang yang kurang mampu, anak yatim dan gharim masjid yang tinggal di skitarnya, dan tidak pernah membayarkan zakatnya dibulan-bulan lainnya. H. Rustam hanya mengeluarkan zakatnya sebesar Rp. 2.000.000,- (dua juta rupiah)²⁶. Yang mana seharusnya H. Rustam mengeluarkan Zakat Sebesar $2,5\% \times \text{Rp. } 96.000.000,-$ yaitu sebesar Rp.2.400.000 dalam sekali pembayaran zakatnya.

²⁶ Rustam, *Wawancara*, Pemilik Rumah Sewaan, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 26 Maret 2011.

H.Asnel yang tinggal di Jl. Teratai Atas, RW 04, Kelurahan Sukajadi Pekanbaru, yang mempunyai rumah sewaan yang disewakan dalam bentuk kamar sewaan. Selain rumah sewaan sebagai usaha bisnisnya, H. Asnel juga mempunyai usaha Show Room tempat penjualan suku cadang khusus motor Yamaha dan perbengkelan motor khusus Yamaha yang terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan depan BRIMOB Pekanbaru yang mempunyai penghasilan yang cukup besar.

Kamar yang disewakan oleh H. Asnel sebanyak 15 kamar yang memakai fasilitas AC, tempat tidur, lemari dan listrik ditanggung pemilik kamar sewaan dengan harga sewaan satu kamar Rp. 900.000,- (Sembilan ratus ribu rupiah) perbulan. Dalam satu kali pembayaran sewaan H.Asnel mendapatkan sebanyak Rp. 13.500.000,- (tiga belas juta lima ratus ribu rupiah). Kemudian kamar yang disewakan yang tidak memakai fasilitas AC sebanyak 5 kamar dengan harga sewaan satu kamar Rp. 750.000,- (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) perbulan. Dalam satu kali pembayaran H.Asnel mendapatkan sebanyak Rp. 3.750.000,-(tiga juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah). Jadi selama satu bulan pemilik rumah sewaan mendaplatkan pembayaran sewaan sebesar Rp. 17.250.000, (tujuh belas juta dua ratus lima puluh ribu rupiah). Dalam setahun H.Asnel mendapatkan pembayaran sewaan sebanyak Rp. 207.000.000,- (dua ratus tujuh juta rupiah). H.Asnel mendapatkan hasil bersih dalam setahun Rp. 177.000.000,-(seratus tujuh puluh tujuh juta rupiah). H.Asnel tidak mengerti bagaimana jumlah zakat yang harus dikeluarkan. Ia hanya mengeluarkan sumbangan atau sedekah

kepada anak-anak yatim, fakir miskin dan Gharim Mesjid yang berada disekitar tempat tinggalnya Sebanyak Rp 2.500.000,-(dua juta lima ratus ribu rupiah) yang hanya dilakukan ketika menyambut bulan Ramdhan saja. Sedangkan menurut hitungan zakat, H.Asnel harus mengeluarkan zakatnya dalam setahun sebanyak $2,5\% \times \text{Rp.}177.000.000,-$ yaitu sejumlah Rp. 4.425.000,- (empat juta empat ratus dua puluh lima ribu ruplah).²⁷

Berdasarkan observasi awal, Jusfahermi yang tinggal di jalan Kuda Laut RT 01 RW 05 sebagai penyewa rumah mengungkapkan, dalam melakukan pembayaran sewaan rumah dua kali dalam setahun pemilik rumah sewaan mendapat kan pembayaran dari yang menyewakan rumah sewaan dua kali pembayaran.²⁸ Jadi dalam setahun pemilik rumah mendapatkan pembayaran sebanyak dua kali dalam setahun. Dalam pengeluaran zakat rumah sewaan yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan Sukajadi, penulis melihat bahwa pemilik rumah sewaan mengeluarkan zakat penghasilan rumah sewaan dilakukan hanya sekali dalam setahun dari usahanya tersebut dan dikeluarkan dengan sesuka hati mereka yang hanya berupa sedekah dengan jumlah yang tidak sesuai dengan ketentuan dalam syariat Islam. Ini berarti mereka hanya membayar semaunya mereka. Hal ini dilakukan oleh sebagian masyarakat yang mempunyai rumah sewaan yang mempunyai penghasilan yang lumayan besar.

²⁷ Asnel, *Wawancara*, Pemilik Kamar Sewaan, Kota Pekanbaru, Tanggal 28 Maret 2011.

²⁸ Jusfahermi, *Wawancara*, Yang Menyewa Rumah, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 29 Maret 2011.

Masyarakat di Kelurahan Sukajadi yang mempunyai rumah sewaan cukup banyak, dari hasil penelitian sementara ditemukan sekitar 20 orang yang mempunyai penghasilan besar yang beragama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut mendiskripsikan bahwa pelaksanaan zakat hasil rumah sewaan pada pemilik rumah sewaan di Kelurahan Sukajadi belum sesuai dengan ketentuan yang ada. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang **Pelaksanaan Zakat Hasil Rumah Sewaan di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Di Tinjau Menurut Hukum Islam.**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang diinginkan dengan benar dan tepat maka penulis membatasi masalah. Adapun penulis disini membatasi penelitian ini adalah tentang pelaksanaan zakat hasil rumah sewaan yang sampai nisab di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Peraktek Sewaan Rumah di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana pelaksanaan zakat hasil rumah sewaan di Kelurahan di Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru?

3. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan zakat rumah sewaan oleh masyarakat Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru?

D. Tinjauan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peraktek rumah sewaan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan zakat hasil rumah sewaan yang dilakukan masyrakat di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan zakat hasil rumah sewaan yang dilakukan masyarakat Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Hukum Islam.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam masalah zakat hasil rumah sewaan

- c. Sumbangsih pemikiran kepada masyarakat Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru kepada pembaca dan sebagai satu referensi bagi perpustakaan UIN SUSKA Riau.

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (field research). Untuk menerapkan metode penelitian ini, maka penulis mengambil langkah- langkah sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang berlokasi di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Adapun alasan penulis memilih daerah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena disamping menjadi lokasi berlakunya masalah penelitian sebagaimana tersebut diatas, lokasi tersebut juga mudah dijangkau dan dapat menghemat biaya penulis dalam penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sukajadi yang memiliki sewaan rumah yang disewakan di Kelurahan Sukajadi. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaksanaan zakat hasil rumah sewaan di Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru di tinjau menurut hukum Islam.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang memiliki rumah sewaan yang sampai nisab. Karena populasinya tidak diketahui dengan pasti, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *purfisive sampling*, yang mana peneliti menetapkan sendiri jumlah sampel dalam penelitian. Oleh karenanya, penulis menetapkan 20 pemilik rumah sewaan yang mencapai nisab sebagai sampelnya.

4. Sumber Data

Sebagai sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori, yaitu:

a. Data primer

Data primer di peroleh dari responden dengan memberi angket dan wawancara kepada masyarakat tersebut dan melakukan observasi langsung ke Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari wawancara terhadap orang yang ada kaitannya dengan permasalahan ini seperti, pemilik rumah sewaan, penyewa rumah, para amil zakat yang berada di masjid, pengurus masjid, kepala lurah dan sebagainya. Data sekunder juga diperoleh dari perpustakaan dengan cara membaca dan mengkaji kitab-kitab yang berkaitan dengan permasalahan di atas.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu penulis datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati secara dekat tentang objek dan subjek penelitian ini guna memperoleh data yang akurat.
2. Wawancara, yaitu penulis mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan penelitian, diantaranya adalah para warga yang mempunyai rumah-rumah sewaan, ketua RT/RW, alim ulama. Wawancara lebih difokuskan pada penajaman dan perluasan pertanyaan yang telah disebarkan melalui angket. Sehingga data yang diperoleh melalui angket dihubungkan atau diperkuat dengan data-data yang diperoleh dari wawancara.
3. Angket, yaitu penulis menyebarkan pertanyaan secara tertulis kepada responden berkenaan dengan masalah pelaksanaan zakat hasil sewaan rumah sewaan di Kelurahan Sukajadi.
4. Studi kepustakaan, yaitu dengan cara menelaah buku-buku atau literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

6. Metode Analisa Data

Setelah data diperoleh, maka data tersebut akan penulis bahas dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Deduktif, yaitu menggambarkan kaedah umum yang ada kaitannya dengan tulisan ini, dianalisa dan diambil kesimpulan.

2. Induktif, yaitu menggambarkan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti, dianalisa kemudian diambil kesimpulan secara umum.
3. Deskriptif, yaitu mengumpulkan data-data kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisa.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab mempunyai kaitan erat satu sama lainnya. yaitu sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Identifikasi lokasi penelitian yang terdiri dari : keadaan geografis, keadaan demografis, struktur pemerintahan, adat istiadat, pendidikan dan keagamaan, sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Sukajadi.

- Bab III : Tinjauan umum tentang zakat yang terdiri dari: pengertian zakat, dasar hukum zakat, Harta yang di zakati, nisab zakat, Orang-Orang Penerima Zakat, dan hikmah zakat.
- Bab IV : Pelaksanaan zakat hasil rumah sewaan di lingkungan masyarakat Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru terdiri dari: peraktek sewaan rumah di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, pelaksanaan zakat hasil rumah sewaan di Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dan tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan zakat hasil rumah sewaan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.
- Bab V : Kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. GEOGRAFIS KELURAHAN SUKAJADI

Berdasarkan data dan keterangan yang penulis peroleh dari kantor lurah Sukajadi, Kelurahan Sukajadi merupakan salah satu dari enam Kelurahan di Kecamatan Sukajadi yaitu Kelurahan Jadirejo, Kelurahan Kampung tengah, Kelurahan Kampung Melayu, Kelurahan kedung Sari, Kelurahan Sukajadi dan Kelurahan Pulau Karam.

Adapun Kelurahan Sukajadi ini berbatasan langsung dengan batas batas sebagai berikut:

- ~ Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Padang Bulan.
- ~ Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Jadirejo.
- ~ Sebelah timur berbasan dengan Kelurahan Pulau Karam.
- ~ Sebelah barat berbatasan dengan Harijo Sari.¹

Kelurahan Sukajadi mempunyai keragaman suku dan budaya, selain memiliki budaya asli yaitu budaya Melayu. Keragaman yang ada merupakan aset yang perlu kita jaga dan kita pertahankan. Kebudayaan melayu sebagai “Roh pembangunan Kelurahan Sukajadi” dengan cara menjabarkan nilai nilai budaya sebagai inspirasi dan dasar pembangunan. Pelaksanaan pembangunan dibidang kebudayaan telah meningkatkan daya tarik/promosi daerah.

Secara historis, kelurahan Sukajadi terdiri dari bebrapa suku, antara lain: Melayu, Jawa, Minang, Batak dan lain-lain. Selain itu Kelurahan

¹ Hendri Yadi (Lurah Sukajadi), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 11 Juni 2011

Sukajadi mempunyai tempat peribadatan diantaranya Masjid dan Musholla. Mayoritas Kelurahan Sukajadi beragama Islam. Meskipun beragam budaya dan agama yang ada di Kelurahan Sukajadi namun hubungan sosial diantara warganya terjalin harmonis. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya sifat kegotong-royongan antar warga dan sifat tolong menolong yang masih dapat dirasakan. Pengajian-pengajian pun masih sering dilakukan bahkan menjadi agenda rutin mingguan maupun bulanan.

Kelurahan Sukajadi mempunyai penduduk yang ramah dan suka berbuat baik antar sesama. Ini dikarenakan mereka melaksanakan ajaran agama bahwa umat manusia dimuka bumi ini antara satu dengan yang lainnya bersaudara, sehingga terciptalah masyarakat yang madani, masalah kultur dalam Kelurahan Sukajadi antara satu dengan yang lainnya menjadikan masyarakat penuh warna dan variasi tersebut menjadikan indahnya suatu perbedaan.

B. DEMOGRAFIS KELURAHAN SUKAJADI

1. Jumlah Penduduk

Menurut data sensus yang ada di Kelurahan Sukajadi tahun 2011 jumlah penduduk menurut tingkat umur, jenis kelamin, dan kepemilikan akte kelahiran jumlah penduduk Kelurahan Sukajadi berjumlah 9013 jiwa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL. 1**KLASIFIKASI PENDUDUK KELURAHAN SUKAJADI MENURUT
TINGKATAN UMUR DAN JENIS KELAMIN**

No	Kelompok umur	Jenis kelamin (jiwa)		Total (Jiwa)	Persentase
		Laki – laki	Perempuan		
1	0 – 4	203	278	481	5,3 %
2	05 – 09	128	200	328	3,6 %
3	10 – 14	110	163	273	3,0 %
4	15 – 19	590	892	1482	16,4 %
5	20 – 24	814	980	1794	19,9 %
6	25 – 29	818	1029	1847	20,4 %
7	30 – 34	205	543	748	8,2 %
8	35 – 39	227	428	655	7,2 %
9	40 – 44	165	388	553	6,1 %
10	45 – 49	95	102	197	2,1 %
11	50 – 54	66	84	150	1,6 %
12	55 – 59	78	92	170	1,8 %
13	60 – 64	47	56	103	1,1 %
14	65 – 69	39	63	102	1,1 %
15	70 – 74	28	58	86	0,9 %
16	75 ke Atas	17	27	44	0,4 %
	Jumlah	3630	5383	9013	100 %

Sumber data: Kantor Lurah Sukajadi Kecamatan Sukajadi 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Sukajadi dengan pendataan penduduk yang cara pendataan dibagi berdasarkan tingkatan umur dan jenis kelamin. Dalam tingkatan umur jumlah penduduk yang paling banyak pada usia 25-29 tahun, terdapat pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah 1.847 jiwa atau 20,4 %. Sedangkan dalam tingkatan umur yang paling sedikit pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada usia 75 keatas atau 0,4 %. Pada jenis kelamin laki-laki keseluruhan berjumlah 3630 jiwa atau 40,3 %. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan keseluruhan berjumlah 5383 jiwa atau 59,7 %. Untuk jumlah keseluruhan antara perempuan dan laki-laki, perempuan lebih banyak yaitu berjumlah 5.383 jiwa atau 59,7 %.. Jadi, jika dijumlahkan dari umur 0-75 ke atas jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat disimpulkan jumlah penduduk Kelurahan Sukajadi adalah 9.013 Jiwa.

2. Pemerintahan

Kelurahan Sukajadi merupakan wilayah yang dipimpin oleh seorang Lurah yang dipilih langsung oleh wali kota. Untuk memudahkan pelaksanaan pelaksanaan tugas dan fungsi kelurahan serta pelayanan pemerintahan yang dekat dihati masyarakat, mengingat Kelurahan Sukajadi lumayan luas, maka lurah dibantu oleh RW dan RW dibantu oleh RT setempat. Kelurahan Sukajadi terdiri dari lima RW, masing masing RW terdiri dari beberapa RT. RW 01 terdiri dari enam RT, RW 02 terdiri

dari empat RT, RW 03 terdiri dari empat RT, RW 04 terdiri dari lima RT dan RW 05 terdiri dari empat RT.

Dapat juga diketahui jumlah penduduk kelurahan sukajadi di tiap-tiap RW nya yaitu seperti tabel dibawah ini:

TABEL. II
PEMBAGIAN DAERAH ADMINISTRASI DAN JUMLAH
PENDUDUK SESUAI DENGAN RUKUN WARGA MASING -
MASING KELURAHAN SUKAJADI

No	Rukun Warga	Jumlah Penduduk		Total (Jiwa)	persentase
		Laki-Laki	Perempuan		
1	RW 01	1062	1743	2805	31,12 %
2	RW 02	332	549	881	9,7 %
3	RW 03	592	1058	1650	18,3 %
4	RW 04	705	1030	1735	19,2 %
5	RW 05	939	1003	1942	21,5 %
JUMLAH		3630	5383	9013	100 %

Sumber data: Kantor Lurah Sukajadi Kecamatan Sukajadi 2011

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa jumlah penduduk RW 01 berjumlah 2805 jiwa atau 31,12 %, Jumlah penduduk RW 02 berjumlah 881 jiwa atau 9,7 %, Jumlah penduduk RW 03 berjumlah 1650 jiwa atau 18,3 %, jumlah penduduk RW 04 berjumlah 1735 jiwa atau 19,2 %, jumlah penduduk RW 05 berjumlah 1942 jiwa atau 21,5 %. yang paling banyak jumlah jiwa nya adalah RW 01, berjumlah 2805 jiwa atau 31,12

%. Dan jumlah jiwa yang paling sedikit pada RW 02 dengan jumlah penduduk sebanyak 881 jiwa atau 9,7 %. Bisa kita ketahui dari lima RW yang terdapat di Kelurahan Sukajadi yang lebih banyak penduduknya berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 5383 jiwa. Sedangkan laki-laki hanya 3630 jiwa.

Kelurahan Sukajadi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta menjalankan roda pemerintahan yang menjadi harapan untuk dapat menjawab setiap permasalahan dan tantangan yang muncul sesuai dengan perkembangan Sosial Ekonomi, politik dan lainnya ditengah masyarakat, maka Kelurahan Sukajadi semaksimal mungkin berusaha membangun Kelurahan Sukajadi disegala bidang.

Dapat kita ketahui pegawai yang ada di Kelurahan Sukajadi yang terdiri dari Lurah, Sekretaris, Jabatan Fungsional, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesra, Kasi Umum, masing masing RW, dan RT. Nama- nama pegawai Kelurahan Sukajadi yaitu: Hendri Yadi, W.K.S,STP (lurah), Nurfatma, S.sos (sekeretaris), Arzhlena, SE (jabatan fungsional), Wirtati, SP (kasi pemerintahan), Basirun Ahmad (kasi), Elda Wati (kasi umum). Azwar, S.Ag (RW 01), Azwi Zulkarnain (RW 02), Sofial Adjis (RW 03), Drs. Zulfihar (RW 04), Hj. Sri Utami (RW 05).²

² Hendri Yadi (Lurah Sukajadi), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 11 Juni 2011

3. Keagamaan

Agama merupakan yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya dan akan merasa terombang ambing dalam menjalankan hidup dan tidak mengikuti arah tujuan. Dengan agama manusia dapat membedakan mana yang benar dan salah, mana yang boleh atau tidak boleh dan dengan agama pula manusia bisa menikmati hidup dan memperoleh kebahagiaan.

Agama yang dianut masyarakat Kelurahan Sukajadi mempunyai perbedaan agama. Mayoritas status agama yang dianut masyarakat Kelurahan Sukajadi adalah agama Islam dan hanya sebahagian kecil saja yang beragama Non-Islam diantaranya, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan konghucu.

Di Kelurahan Sukajadi bisa dilihat pertumbuhan penduduk melalui jumlah penganut masing masing agama, seperti tabel dibawah ini:

TABEL. III
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN SUKAJADI MENURUT
PENGANUT AGAMA

No	RW	Jumlah Penduduk Menurut Agama					
		Islam	Katolik	Protestan	Hindu	Budha	Konghucu
1	RW 01	2378	162	120	5	51	87
2	RW 02	736	40	45	5	25	31
3	RW03	1495	71	46	2	20	15

4	RW 04	1578	45	62	4	15	33
5	RW 05	1720	65	91	0	43	23
Jumlah		7907	383	364	16	`	189
Persentase		87,7%	4,2 %	4,0 %	0,1 %	1,7 %	2,0%

data: Kantor Lurah Sukajadi Kecamatan Sukajadi 2011

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa penduduk Kelurahan Sukajadi yang memeluk agama Islam mencapai 7907 jiwa atau 87,7 %, dan sebaliknya untuk agama katolik penduduknya berjumlah 383 jiwa atau 4,2 %, penduduk beragamaProtestan sebanyak 364 jiwa atau 4,0 %, penduduk Agama Hindu berjumlah 16 jiwa atau 0,1 %, penduduk Agama Budha berjumlah 154 jiwa atau 1,7 %, penduduk Agama Konhucu berjumlah 189 jiwa atau 2,0 %. Penduduk Kelurahan Sukajadi di dominasi oleh penduduk yang beragama Islam mencapai 87,7 % dari jumlah penduduk sebanyak 9013 Jiwa.

Kehidupan kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Sukajadi berjalan sangat rukun dan saling menghargai antar umat Bergama. H. M. Daud Su'ud ketua pengurus Masjid Amal Ikhlas mengatakan pada tiap hari raya Idul Adha dilakukan pemotongan hewan Qurban ketua pengurus Masjid Amal Ikhlash mendapatkan bantuan uang untuk operasional pemotongan hewan qurban dari warga yang beragama selain Islam, dan sebaliknya dari Pengurus Masjid Amal Ikhlash apa bila dilakukan

pembagian daging qurban, warga yang beragama selain Islam pun mendapatkan bagian seperti warga yang lainnya.

Untuk memberi bimbingan dan pegangan dalam kehidupan ini, kita memerlukan agama agar hidup kita terarah dan memiliki tujuan, agama juga merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk watak dan kepribadian seseorang. Negara RI mewajibkan setiap warganya memeluk satu agama dan mengamalkannya kemudian harus hidup rukun dan saling tolong menolong dalam bentuk sosial dan bekerja sama dalam menciptakan keharmonisan antar agama.

4. Adat

Setiap masyarakat memiliki adat istiadat yang berfungsi mengatur kehidupan sosial masyarakat. Setiap individu dalam kelompok masyarakat akan terkait dengan aturan adat. Kelurahan Sukajadi sebagai kumpulan masyarakat yang berbeda memiliki suku daerah juga memiliki adat istiadat.

“system nilai tradisi memberikan ukuran dan ketentuan-ketentuan terhadap bagaimana manusia harus berbuat dan bertindak laku, serta diiringi serangkaian sanksi-sanksi yang tegas. Sistem nilai yang diberikan oleh tradisi merupakan hasil pemikiran yang mendalam dari tokoh-tokoh masyarakat terdahulu tentang bagaimana sebaiknya kehidupan bermasyarakat, sehingga kehidupan dapat berjalan dengan damai, bahagia, dan harmonis.

Setiap adat yang berlaku disuatu daerah dipengaruhi oleh faktor tritorial dan genologis. Bisa dilihat dari pengertian factor tritorial yang terlihat pada suatu daerah tertentu, sedangkan factor geneologis adalah factor yang melandaskan kepada pertalian darah atau pertalian suatu keturunan.

Adat merupakan suatu kebiasaan dan senantiasa dikerjakan oleh masyarakat setempat sesuai dengan adat istiadat masyarakat klurahan sukajadi. Hj. Sri utami mengatakan bahwa adat merupakan suatu kebiasaan manusia dan ada juga merupakan tradisi turun temurun yang berkembang pada masyarakat.

5. Sosial Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia guna memenuhi kebutuhan hidup sehari hari. Masyarakat Kelurahan Sukajadi merupakan masyarakat yang juga tidak ketinggalan dalam kehidupannya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL. IV
DATA PENDUDUK KELURAHAN SUKAJADI BERDASARKAN
PEKERJAAN

No	Pekerjaan	RUKUN WARGA (RW)					
		RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	Jumlah
1	Belum/tidak Bekerja	787	497	687	556	194	2721
2	Mengurus Rumah Tanngga	687	394	568	324	535	2510
3	Pelajar/Maha siswa	708	125	310	306	355	1804
4	PNS	92	87	67	95	72	413
5	Kepolisian	17	8	12	14	2	53
6	Buruh harian Lepas	82	73	95	80	97	427
7	Pedagang	112	132	154	97	134	629
8	Wiraswasta	78	96	142	62	91	469
Jumlah		2805	881	1650	1735	1942	9013

Sumber data: Kantor Lurah Sukajadi Kecamatan Sukajadi 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui penduduk Kelurahan Sukajadi bahwa sebanyak 2721 Jiwa tercatat sebagai yang tidak bekerja dari RW 01-RW 05 karena dibawah umur berusia sekolah dan lanjut usia. Dapat diketahui yang mengurus rumah tangga pada penduduk Kelurahan Sukajadi sebanyak 2510 jiwa. Penduduk Kelurahan Sukajadi yang masih pelajar/ mahasiswa sebanyak 1804 jiwa. Penduduk Kelurahan Sukajadi yang menjadi PNS sebanyak 413 jiwa, yang

bekerja di kepiolisian berjumlah 53 jiwa, buruh harian lepas sebanyak 427 jiwa, pedagang berjumlah 629 jiwa, wirasuasta sebanyak 469 jiwa.

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT

A. Pengertian dan Dasar Hukum Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat ditinjau dari segi bahasa ialah merupakan kata dasar (masdhar) dari زكى (zaka) yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik.¹ Maka apabila sesuatu itu dikatakan zaka berarti tumbuh dan berkembang, dan seseorang dibilang zaka berarti orang tersebut baik. Menurut terminologi, zakat adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu.

Menurut Wahbah al-Zuhaili zakat menurut bahasa berarti tumbuh (نمو) dan bertambah (زائدة), jika diucapkan زكى الزرع (*zaka al-zar'u*) artinya tanaman itu tumbuh dan bertambah, dan kata ini juga sering diucapkan dengan makna طهارة (*thaharah*) yang berarti suci.² Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah asy-Syam ayat 9 yang berbunyi :

قد أفلح من زكها

Artinya : “*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang mensucikan jiwa.*” (Q.S.as-Syams : 9).³

¹Yusuf Qardhawi, *Fiqh Zakat*, terj. Salam Harun dkk, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1983), cet. VIII, h. 34

²Wahbah al-Zuhaili, *Zakat Kajian Berbagai Madzhab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), cet III, h. 82

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: CV, Toha Putra, 1989), h. 1064

Sedangkan zakat menurut bahasa, menurut Abu Bakar al-Husaini menyatakan :

النماء و البركة و كثرة الخير

Artinya : “Subur, berkah dan banyak kebaikan”.⁴

Abu luwis al-Ma’lifi menyatakan bahwa zakat menurut bahasa adalah :

النماء و الصلح و الصدقة و الظاهرة الزائد و الخير و الفصل

Artinya : “Tumbuh, kebaikan, sedekah, kesucian, bertambah, baik dan berkelebihan”.⁵

Dengan demikian zakat dapat diartikan menurut bahasa adalah dengan sesuatu yang suci, baik, tumbuh dan bertambah atau berkembang. Walaupun pada akhirnya harta itu berkembang. Tetapi, pada hakikatnya harta itu akan bertambah, berkembang dan akan mensucikan semua harta dan jiwa sipemilikinya.

Zakat dari istilah fiqih berarti “Sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak” disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri, jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu “menambah banyak, membuat lebih berarti dan melindungi kekayaan itu dari kebiasaan,” demikian Nawawi mengutip pendapat Wahidi.⁶

⁴ Abu Bakar al-Husain, *Kifayatul Akhyar*, terj. M. Rifa’i, dkk, (Semarang: C.V. Toha Putra, 1978), Cet.II., h. 123.

⁵ Abu Luwis al-Ma’lifi, *Munjd fil lughah wal-a’laam*, (Mesir : asy-Syarkiyah daarul masyriq, 1995), Cet.IV., h. 303

⁶ Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.* h. 34

Sementara itu pengertian zakat dari segi istilah juga berarti jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (Fakir miskin dan sebagainya).⁷

Sedangkan zakat menurut syara' adalah :

تمليك مال مخصوص لمستحقة بشرائط مخصوصة

Artinya : “Penyerahan (pemindahan) pemilikan tertentu kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu”.⁸

Ini berarti bahwa orang-orang yang telah mencapai nisab zakat wajib mengeluarkannya dan memberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

Dalam pandangan Sayyid Sabiq, zakat adalah :

الزَّكَاةُ إِسْمٌ لِمَا يَخْرُجُهُ مِنْ حَقِّ اللَّهِ تَعَالَى إِلَى الْفُقَرَاءِ

Artinya : “Nama atau sebutan dari sesuatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin”.⁹

Sedangkan menurut Asy-Syaukani zakat adalah :

إعطاء جزاء من النصاب الى فقير و نحوه غير متصف بمانع شرعي يمنع من

التصرف اليه

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 1017.

⁸ Abdurrahman al-Jaziri, *al-Fiqh ‘ala Madzaahibil ‘Arba’ah*, terj. Chatibul Umam dan Abu Hurairah, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1999), Cet I, Jilid 4, h. 95.

⁹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung : PT al-Ma’arif, 1998), Jilid 3, Cet.II, h.5

Artinya : “Memberikan sebahagian harta yang telah sampai nisabnya kepada orang-orang fakir dan yang berhak lainnya dan tidak ada larangan syara’ memberikan zakat kepadanya”.¹⁰

Zakat ibarat benteng yang melindungi harta dari penyakit dengki dan iri hati dan zakat ibarat pupuk yang dapat menyuburkan harta untuk berkembang.

Zakat merupakan kewajiban keagamaan yang bersifat ibadah kemasyarakatan. Pengembangan zakat dapat dipikirkan dengan jalan ijtihad, pembayaran zakat hanyalah beban kebendaan minimum.¹¹ Implikasinya zakat adalah kewajiban yang dikenakan terhadap harta benda, oleh karena itu zakat merupakan salah satu sarana ibadah yang bernilai sosial, sehingga sangat ditekankan pelaksanaannya.¹²

2. Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang ketiga dan disebut beriringan dengan shalat pada ayat 82 dalam al-Quran. Allah SWT telah menetapkan bahwa hukumnya wajib, baik dengan kitabNya maupun dengan sunnah Rasul-Nya serta ijma’ dari umatnya. Kewajiban zakat sepadan dengan kewajiban shalat yaitu *Wajib ‘aini* dalam arti kewajiban berzakat tidak mungkin dibebankan kepada orang lain. Para Imam sepakat bahwa zakat diwajibkan kepada orang Islam yang merdeka, baligh dan berakal sehat.

¹⁰ Asy-Saukani, *Nailul Authar*, (Mesir: Babil Halaby, 1991), Juz IV, Cet. IV., h. 12

¹¹ Ahmad Azhar Basir, *Refleksi atas Persoalan Keislaman*, (Bandung : Mizan, 1993), h. 187

¹² Abdurrahman Al-Jaziri, *Al-Fiqh ‘ala Al-Madzahib Al-Arbaah*, (Beirut : Al-Maktabah al-Tijariyah, th), Jilid I, h. 596.

Dalam beberapa ayat al-Quran, Allah SWT memerintahkan kita untuk menunaikan zakat, Allah SWT berfirman :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : “Dan dirikanlah Shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’”. (Q.S.al-Baqarah : 43).¹³

Perintah zakat ini juga disebutkan dalam al-Quran surat at-Taubah ayat 103, yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Pungutlah zakat dari harta benda mereka, yaang akan membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. at-Taubah : 103).¹⁴

Nabi SAW menegaskan bahwa zakat itu wajib, serta menjelaskan kedudukannya didalam islam. Yaitu bahwasanya zakat salah satu rukun Islam yang utama, dipujinya orang yang berzakat dan diancamnya orang yang tidak melaksanakannya dengan berbagai upaya dan cara. Dalam suatu hadits dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW bersabda:

بني الإسلام على خمس: شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله وإقام الصلاة، وإيتاء الزكاة، وصوم رمضان وحج البيت (رواه البخارى).

¹³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 43

¹⁴ *Ibid.*, h. 298

Artinya: “Islam itu dibangun atas lima dasar : Bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa pada bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji.” (HR. Bukhari).¹⁵

Dari hadits diatas, Rasulullah SAW mengatakan bahwa rukun Islam itu ada lima yang dimulai dengan syahadat, kedua shalat dan ketiga zakat. Dengan demikian, zakat didalam sunnah maupun didalam al-Quran adalah dasar Islam yang ketiga, yang tanpa dasar ketiga itu bangunan Islam tidak akan berdiri dengan baik.

Zakat mempunyai beberapa syarat yang harus dipenuhi. Menurut kesepakatan para ulama, syarat wajib zakat adalah merdeka, muslim, baligh, berakal, kepemilikan harta yang penuh, mencapai nisab dan mencapai hawl. Dalam Bidayatul Mujtahid juga disebutkan bahwa Orang-orang yang wajib atasnya zakat oleh ulama adalah orang muslim, merdeka, berakal, telah sampai nisab dan milik sempurna¹⁶.

B. Harta yang di Zakati dan Nisabnya

Harta yang wajib dizakati pada garis besarnya adalah sebagai berikut :

1. Emas dan Perak (mata uang)
2. Barang-barang perniagaan
3. Hasil tanaman dan buah-buahan
4. Hewan Ternak

¹⁵Imam al-Bukhari, *Op. Cit.*, h.111

¹⁶ Ibn. Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, (Mesir: Mustafa al-Halabi, 1960), juz I. Cet. XIV., h.

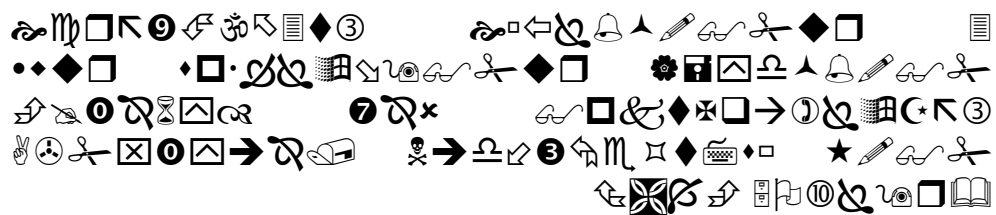
5. Hasil tambang dan rikaz.¹⁷

Sedangkan dalam UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat pasal 11 disebutkan bahwa yang termasuk dalam harta yang dikenakan zakat adalah:

- a. Emas, Perak dan Uang
- b. Perdagangan dan Perusahaan
- c. Hasil Pertanian, hasil Perkebunan dan hasil Perikanan
- d. Hasil Pertambangan
- e. Hasil Pendapatan dan Jasa
- f. Rikaz.¹⁸

1. Zakat Emas dan Perak

Emas dan Perak disebut juga dengan mata uang, karena kedua jenis logam inilah yang menjadi standar uang internasional, terutama emas. Dalil wajibnya zakat emas dan perak adalah firman Allah surat At-Taubah ayat 34:



¹⁷ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Damaskus: Dar Al- Fikr, 1981) Jilid I, Juz 1 dan 2, Bab Zakat., h. 108

¹⁸ Undang-Undang No. 38 Tahun 1999, *Tentang Pengelolaan Zakat* (Bandung : Fokus Media, 2005), h. 145

Artinya : “Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah mereka, bahwa mereka akan mendapat siksa yang pedih”.¹⁹

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menukilkan riwayat Imam Malik dan At-Tsauri dari Ibnu Umar ra bahwa yang dimaksud dengan “*Kanz* (Simpanan)” dalam ayat tersebut adalah harta yang tidak dikeluarkan zakatnya. Adapun harta yang dikeluarkan zakatnya, tidak termasuk *kanz* seperti dalam ayat tersebut, sekalipun ditanam didalam tanah. Akan tetapi harta yang tidak dikeluarkan zakatnya meskipun terang-terangan, maka ia adalah *kanz* (simpanan) atau penumpukan.²⁰

Sedangkan nisab emas adalah 20 *mitskal*. Menurut H Sulaiman Rasyid dalam Fiqh Islam, 20 *mitskal* sama dengan 93,3 grm. Menurut Yusuf Qardhawi 85 Gram, dan menurut KH Sirajuddin Abbas dalam Kitab Fiqih Ringkas sebesar 96 gram. Dan dalam keputusan bersama Mendagri dan Menag RI tentang pembinaan BAZIS dan petunjuk pelaksanaannya disebutkan bahwa nisab emas adalah 94 gram emas murni, dan perak 672 gram.²¹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat kita pilih mana yang menyakinkan dan menenangkan hati kita, dan tidak berarti mengelakkan diri dari kewajiban zakat. Perlu diingat bahwa melaksanakan kewajiban zakat,

¹⁹ Departemen Agama, *Op.Cit*, h. 56

²⁰ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung : Sinar Bari Algesindo , 2003), h. 305

²¹ Muhammad Ja'far, *Tuntunan Ibadah Zakat, Puasa dan Haji*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1989), h. 23

bukan muamalah antara seseorang dengan sesamanya saja melainkan juga kepada Tuhannya.²²

Selain emas dan perak, uang kertas juga wajib dizakati karena fungsi uang kertas sama dengan fungsi emas dan perak. Uang ini umum dipakai dewasa ini. Nilai berbagai macam uang tersebut selalu terikat pada nilai emas. Maka apabila jumlah nilai uang kertas itu telah senisab emas, wajib dikeluarkan zakatnya. Jadi apabila seseorang muslim memiliki jumlah uang yang nilainya senisab dengan emas yaitu 20 mitskal, maka wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5 %.²³

2. Zakat Perdagangan

Agama Islam memberi kebebasan untuk mencari rezeki, asal jalan yang ditempuh halal. Sebenarnya dorongan untuk berusaha mencari rezeki sangat dianjurkan, apabila kalau dikaitkan dengan zakat, sehingga memungkinkan orang untuk menjadi muzakki.²⁴

Adapun dasar zakat perdagangan ini firman Allah surat al-Baqarah ayat 267 yang artinya : “Hai orang-orang yang beriman nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang telah kami keluarkan dari bumi untukmu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan

²² *Ibid.*, h. 33

²³ *Ibid.*, h. 29

²⁴ M Ali Hasan, *Op.Cit*, h. 46

mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha terpuji”.²⁵

Yang dinamakan zakat perdagangan adalah harta yang dimiliki dengan akad tukar dengan tujuan untuk memperoleh laba, dan harta yang dimilikinya harus merupakan hasil usahanya sendiri.²⁶

Allah memerintahkan orang-orang yang kaya diantara mereka memberi orang-orang miskin sebagian dari hasil usaha mereka itu menurut cara yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.²⁷

Adapun nisab perdagangan untuk dikeluarkan zakatnya senilai 93,6 Gram emas dan zakatnya 2,5 % ($1/40 \times$ harta kekayaan). Adapun cara membayar zakat perdagangan ini ialah bila telah sampai masa satu tahun menjalankan kegiatan dagang diadakan perhitungan seluruh kekayaan, yaitu modal, laba, simpanan dan piutang yang diperkirakan kembali. Sebelumnya diperhatikan juga utang yang belum terselesaikan kepada orang lain, sebab dalam dunia dagang, adakalanya orang berutang dan berpiutang.²⁸ Apabila semuanya sudah dihitung dan jumlahnya telah sampai nisab wajib dikeluarkan zakatnya.

Pendapat yang mewajibkan zakat perdagangan

- a. Madzhab Syafi'i, mereka berpendapat bahwa zakat perdagangan itu wajib dikeluarkan dengan enam syarat :

²⁵ Departemen Agama, *Op.Cit*, h. 26

²⁶ Muhammad Jawad Mughniyah, *Op.Cit*, h. 187

²⁷ Yusuf Qardhawi, h. 301

²⁸ M Ali Hasan, *Op. Cit*, h. 50

1. Barang dagangan yang dimiliki melalui penukaran dengan pembelinya, bukan berasal dari hasil waris.
2. Berniat bahwa barang itu untuk diperdagangkan.
3. Barang tersebut bukan untuk kebutuhan pribadi.
4. Telah sampai *haul*
5. Barang tersebut tidak menjadi uang yang jumlahnya kurang dari nisab.
6. Pada akhir tahun harga barang sampai nisab.

Adapun cara mengeluarkan zakatnya hendaklah barang dagangan itu, jika dihitung pada akhir tahun harus dengan dua orang yang adil sebab ia merupakan saksi atas harga. Zakat yang wajib dikeluarkan adalah 2,5 % per tahun.²⁹

- b. Madzhab Hanafiyah, mereka mewajibkan zakat perdagangan dengan empat syarat:

1. Mencapai Nisab
2. Mencapai Haul
3. Niat berdagang harus menyertai kegiatan perdagangan
4. Harta yang diperdagangkan pantas diniatkan sebagai barang dagangan

Cara mengeluarkan zakat sesuai dengan prosedur yang ada.³⁰

- c. Madzhab Malikiyah, mereka mewajibkan zakat perdagangan dengan lima syarat:

²⁹ Abdurrahman al-Jaziri, *Op.Cit*, h. 130-131

³⁰ *Ibid*, h. 132

1. Bukan dari jenis barang yang memang dikenal zakat seperti sapi dan unta.
 2. Barang itu memang dibeli bukan dari warisan, hibah dan lainnya
 3. Barang itu diniatkan untuk diperdagangkan
 4. Barang itu dibeli dengan uang, emas atau harta sendiri, bukan dari harta warisan dan hibah
 5. Sudah sampai haul.³¹
- d. Madzhab Hanabilah berpendapat bahwa zakat perdagangan itu wajib dikeluarkan bila telah sampai nisab dan haul dengan dua syarat :
1. Barang yang diperoleh dengan membeli bukan dari warisan dan hibah
 2. Barang tersebut diniatkan untuk perdagangan
- Cara mengeluarkan zakat perdagangan ini sesuai dengan prosedur yang ada.³²

Pendapat yang tidak mewajibkan zakat perdagangan

- a. Madzhab Zahiriyah, mereka berpendapat bahwa zakat perdagangan itu tidak wajib dikeluarkan. Pendapat ini didukung oleh Syaukani dan Sidik Hasan Khan.³³
- b. Madzhab Imamiyah, mereka berpendapat bahwa kekayaan dagang tidak wajib zakatnya karena menurut mereka yang lebih kuat

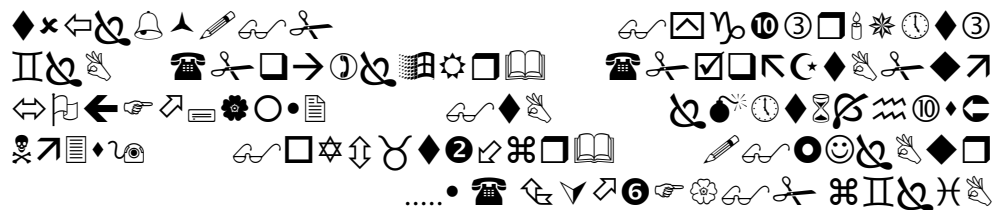
³¹*Ibid*, h. 136

³²*Ibid*, h. 137-138

³³ Yusuf Qardhawi, *Op. Cit*, h. 308

mengatakan bahwa tidak ada sangkut pautnya dengan zakat. Landasan mereka adalah firman Allah SWT dalam surat al-Anfal ayat 41.³⁴

3. Zakat Pertanian



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah)

sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa

yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu” (Al-Baqarah : 267).³⁵

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Jabir bin Abdullah ra, Rasulullah

Bersabda :

فيما سقت السماء و العيون و كان عسريا العنشر و فيما سنفي بالنضح نصف العشر

(رواه البخارى)

Artinya: “Pada tanaman yang diairi dengan irigasi, air hujan, sepuluh persen

zakatnya, dan pada tanaman yang diairi dengan alat (dengan biaya)

zakatnya setengah ‘usyur (lima persen)³⁶

Dari dalil diatas menunjukkan bahwa segala makan hasil tanaman, maupun buah-buahan wajib dizakati, akan tetapi dilalah ayat dan hadits diatas

³⁴ Ibid, h. 311

³⁵ Departemen Agama, *Op.Cit*, h. 34

³⁶ Bukhari, *Op.Cit*, h. 133

bersifat umum, maka dalam penerapannya sebagai dalil hukum, terdapat perbedaan pendapat dikalangan fuqaha:

- a. Golongan yang berpendapat bahwa semua hasil tanaman dan buah-buahan wajib dizakati. Ulama yang berpendapat tersebut adalah : Imam Abu Hanifah, Imam Ahmad, dan Al-Hadawiyah. Mereka berpegang kepada dilalah umum dari ayat dan hadits tersebut. Imam Abu Hanifah berkata: bahwasanya Allah telah mewajibkan zakat pada segala tumbuh-tumbuhan yang dimakan mengeyangkan atau tidak, maka yang nyata padaku setelah melakukan pemeriksaan, bahwasanya Allah menyuruh memberikan zakat buah-buahan yang tersebut pada ayat diatas.
- b. Golongan yang berpendapat bahwa hasil tanaman yang wajib dizakati hanya empat macam yaitu: gandum, syiir, kurma dan kismis. Mereka yang berpendapat adalah: Ibnu Abi Laila, Sufyan ats Tsaury, Ibn Munzir, Ibn Mubarak dan Ibn Abdil Bar. Mereka beralasan dengan hadits dari Abu Musa al-Asy'ari dan Muadz bin Jabal yang diutus Nabi SAW ke Yaman. Rasulullah berpesan kepada keduanya:

لاتأخذ في الصدقة إلا من هذه الأصناف الأربعة الشعير و الحنطة و الزبيب و التمر
(رواه الحكيم و الطبري)

Artinya: “Janganlah kamu mengambil zakat kecuali dari empat hasil tanaman dan buah- buahan, yaitu Syiir, gandum, kismis dan kurma” (HR. Hakim dan Thabari)³⁷

³⁷ Ash-Shan'ani, *Subulussalam*, terj (Mesir : Musththafal Babil Halbi, 1952), h. 108

Hadits ini membatasi terhadap zakat hasil tanaman dan buah-buahan. Jadi menurut golongan ini yang wajib hanyalah seperti yang tertera dalam hadits Nabi, selain seperti padi, jagung, kacang dan sebagainya tidak wajib dizakati.

- c. Golongan yang berpendapat, bahwa semua bahan makanan yang mengenyangkan atau makanan pokok, dan dapat bertahan disimpan lama, wajib dizakati. Demikian pendapat Imam malik dan Imam Syafi'i. Pendapat ini merupakan jalan tengah, atau perpaduan antara kedua pendapat tersebut, karena tidak terlalu luas, seperti pendapat pertama, juga tidak terlalu sempit, seperti pendapat kedua. Pandangan mereka terpusat kepada sifat dan khasiat hasil tanaman dan buah-buahan, yaitu makanan pokok dan dapat bertahan disimpan lama. Kita semua mengakui, bahwa peraturan Islam itu bersifat dinamis, cocok disegala tempat dan berlaku sepanjang masa. Apabila wajib zakat itu hanya dibatasi kepada yang empat jenis bahan makanan, maka berarti hukum zakat bagi hasil tanaman dan buah-buahan sangat sempit, kaku atau hanya peraturan lokal saja, yang terbatas pada daerah-daerah tertentu saja, atau negara yang kebetulan menghasilkan bahan makanan seperti itu.³⁸

Hasil tanaman dan buah-buahan yang telah dipanen, karena sudah waktunya, berarti telah tiba waktunya untuk diperhitungkan zakatnya. Misalnya padi sudah menjadi gabah atau beras, jagung sudah dikupas dan

³⁸ M Ja'far, *Op.Cit*, h. 42

dibuang tongkolnya. Demikian juga buah-buahan, seperti buah kurma yang telah masak, dan anggur yang telah kering.

Adapun standar nisab padi atau gabah adalah sebagai berikut :

10 Wasaq (ausuq) = 600 gantang fitrah

1 gantang fitrah = 4 cupak arab

1 cupak arab = 5/6 liter

1 gantang fitrah = 4 x 5/6 liter = 3 1/3 liter

Demikianlah ukuran minimal bagi padi (gabah) yang telah sampai nisab. Apabila sudah dibersihkan dari kulitnya, misalnya gabah jadi beras, jagung telah dipisahkan dari tongkolnya, maka nisabnya hanya separoh yaitu 5 wasaq, jelasnya:

1 wasaq = 60 sha' (gantang)

5 wasaq = 5 x 60 sha' = 300 sha' (gantang)

1 sha' = 3 1/3 liter

5 wasaq = 5 x 60 x 3 1/3 liter = 1000 liter³⁹

Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi apabila ditimbang beratnya 653 Kg.⁴⁰

Dan sedangkan menurut Peraturan Perundang-undangan Pengelolaan Zakat tentang pedoman menghitung zakat sendiri bahwa ketentuan wajib zakat atas pertanian adalah dengan nisab 1481 Kg gabah atau 815 Kg beras, dengan kadar zakatnya 5% atau 10% dan waktu pembayaran zakatnya pada tiap kali

³⁹ *Ibid*, h. 43

⁴⁰ Yusuf Qardhawi, *Op. Cit*, h. 55

panen. Timbangan beras sedemikian itu adalah bila setiap 100 Kg gabah menghasilkan 55 Kg beras.⁴¹

4. Hewan Ternak

Empat Imam Madzhab sepakat tentang wajibnya zakat binatang, yaitu unta, sapi dan domba (kambing) dengan syarat yang telah sampai nisab, tetap kepemilikannya, mencapai haul dan pemiliknya adalah orang merdeka dan muslim.

Mereka juga sepakat tentang syarat pengembalaan, kecuali Imam Maliki yang berpendapat: Wajib zakat atas unta dan sapi yang dipekerjakan dan domba yang dicarikan rumput, seperti wajibnya zakat atas hewan ternak yang digembalakan dipadang rumput.⁴²

Adapun mengenai nisab unta dan zakatnya, dijelaskan dalam hadits oleh Imam Bukhari dari Anas ra, ketika ia diutus oleh khalifah Abu Bakar sebagai amil (pejabat) di kota Bahrain, ia memberikan surat tugas yang isinya antara lain sebagai berikut : Barang siapa yang tidak memiliki selain empat ekor unta, maka ia tidak wajib mengeluarkan zakatnya, kecuali jika pemiliknya rela bersedekah. Apabila telah sampai lima ekor unta, maka wajiblah dizakati dengan seekor anak kambing.⁴³

⁴¹Tulus, *Peraturan Perundang-undangan Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), h. 57

⁴² Muhammad bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi, *Fiqh Empat Madzhab*, (Bandung: Hasyimi, 2004), h. 130

⁴³Imam Bukhari, *Op.Cit*, h. 253

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL V
Nisab Zakat Kambing⁴⁴

Nisab Unta	Zakat	Umur
5 – 9 ekor	1 ekor kambing	2 tahun
10 – 14 ekor	2 ekor kambing	2 tahun
15 – 19 ekor	3 ekor kambing	2 tahun
20 – 24 ekor	4 ekor kambing	2 tahun
25 – 35 ekor	1 ekor anak unta	1 tahun lebih
36 – 45 ekor	1 ekor anak unta	2 tahun lebih
46 – 60 ekor	1 ekor anak unta	3 tahun lebih
61 – 75 ekor	1 ekor anak unta	4 tahun lebih
76 – 90 ekor	2 ekor anak unta	2 tahun lebih
91 – 120 ekor	2 ekor anak unta	3 tahun lebih
121 lebih	3 ekor anak unta	2 tahun lebih
Jika lebih dari 121 ekor ada hitungannya tersendiri		

⁴⁴Imam Bukhari, *Op.Cit*, h. 253

Nisab sapi dijelaskan oleh Muadz Bin Jabal ketika ia diutus Rasulullah SAW ke Yaman, sebagai pemerintah daerah, ia merangkap amil. Ia berkata :

أمرني رسول الله عليه و سلم أن أخذ من كل ثلاثين من البقر تبيعاً أ تبيعة (رواه البخاري)

Artinya: “Rasulullah SAW telah memerintahkan aku untuk memungut tiap-tiap 30 sapi dengan seekor anaknya jantan atau betina yang berumur satu tahun”(HR. Bukhari)⁴⁵

Menurut Syamsul Rijal Hamid, kata “ *al-Baqor*” mempunyai makna umum, sehingga pengertiannya tidak terbatas pada sapi saja, melainkan mencakup kerbau.⁴⁶

Nisab kambing ini berdasarkan hadits Bukhari dari Anas ra, beriringan dengan nisab zakat unta. ⁴⁷

و في صدقة الغنم في سائمتها إذا كانت اربعين الى عشرين و مائة شاة فإذا زادت على عشرين و مائة الى مائتين شاتان فإذا زادت على مائتين الى ثلاثئة ففيها ثلاث فإذا زادت على ثلاثئة ففي كل مائة شاة (رواه البخاري)

Artinya: “Dan nisab kambing yang digambarkan, jika ada 40 sampai 120 ekor, zakatnya seekor anak kambing, jika lebih 120 sampai 200 ekor zakatnya 2 ekor anak kambing, dan jika lebih 300 ekor, maka tiap-tiap 100 ekor, zakatnya seekor anak kambing (HR. Bukhari).”

5. Rikaz dan Ma'din

⁴⁵ Ash Shan'ani, *Subulussalam*, h. 135

⁴⁶ Syamsul Rijal Hamid, 206 *Petuah Rasulullah Seputar Masalah Zakat dan Puasa*, (Bogor : Cahaya Salam, 2006), h. 80

⁴⁷ Bukhari, *Op.Cit*, h. 123

Berdasarkan keumuman firman Allah surat al-Baqarah ayat 267, juga mengandung keumuman terhadap wajibnya zakat dari rikaz dan ma'din. Ma'din menurut bahasa adalah tempat pertambangan emas, perak, besi, intan, belerang dan lain-lain. Sedangkan menurut syara' berarti benda-benda yang telah diciptakan Allah didalam bumi seperti emas, perak, tembaga, timah, minyak dan sebagainya. Sedangkan rikaz adalah segala harta seperti emas dan perak yang terpendam didalam lapisan tanah atau disimpan didalam tanah oleh orang-orang jahiliyah.⁴⁸

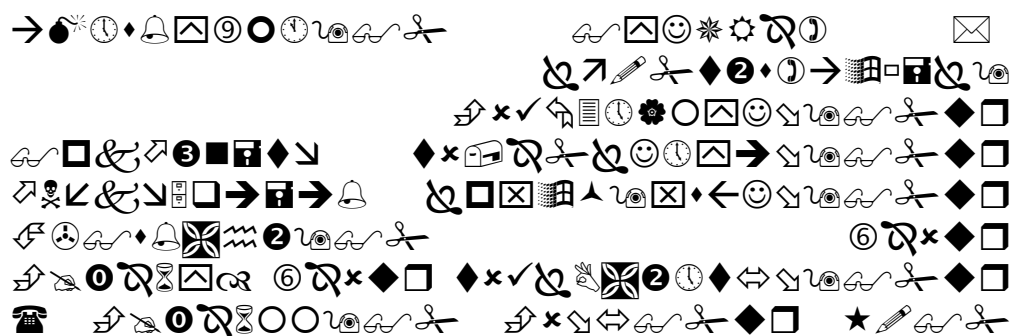
Adapun mengenai besarnya zakat terhadap rikaz dan ma'din berdasarkan hadits Nabi.⁴⁹

وفي الركاز الخمس (رواه البخارى)

Artinya : “Dan didalam zakat rikaz itu sebesar 1/5” (HR. Bukhari).

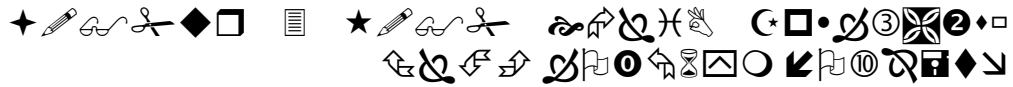
C. Orang-Orang Penerima Zakat

Golongan yang berhak menerima zakat ada delapan asnaf sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah dalam Firman Nya Q.S. at-Taubah ayat 60, yang berbunyi :



⁴⁸ M Ja'far, *Op.Cit*, h. 58

⁴⁹ Bukhari, *Op.Cit*, h. 137



Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya untuk memerdekakan (budak), orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. At-Taubah: 60).⁵⁰

1. Orang Fakir (*al-Fuqara'*)

Al-Fuqara' adalah kelompok pertama yang menerima zakat. Al-Fuqara' menurut madzhab Syafi'i dan Hambali adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Misalnya, dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan uang Rp. 10.000,-, tetapi ia hanya mendapatkan uang Rp. 3.000,-, sehingga ia meminta-minta untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

2. Orang Miskin (*Al-Masakin*)

Orang miskin adalah kelompok kedua yang menerima zakat. Orang miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan tetapi penghasilannya tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Misalnya, dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan uang Rp. 10.000,-, tetapi ia hanya mendapatkan uang Rp. 8.000,-, sehingga ia bisa dikatakan orang yang belum layak dari segi makanan, pakaian dan tempat tinggal.

3. Pengurus Zakat (*al-'Amil*)

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 200

‘Amil adalah orang yang mengurus zakat. Orang yang menjadi ‘amil adalah orang jujur dan memahami hukum zakat. Adapun tugas dari ‘amil adalah memungut zakat, menulisnya, membagikannya kepada para *Mustahiq*, menjaga harta yang dikumpulkan dan sebagainya yang berkaitan dengan zakat.

4. Mu'allaf yang perlu di tundukkan hatinya

Yang termasuk kelompok ini antara lain orang-orang yang lemah niatnya untuk memasuki Islam. Mereka diberi zakat agar niat mereka memasuki Islam menjadi kuat. Adapun mu'allaf yang baru masuk islam, mereka diberi zakat dengan alasan:

- a. Karena mereka masih lemah dalam memeluk Islam
- b. Kepala suku yang muslim yang dihormati oleh kaumnya, agar mereka tetap memeluk agama Islam
- c. Kaum muslim yang berbatasan dengan wilayah orang-orang kafir, untuk menjaga agar mereka tidak memerangi kita.

5. Para Budak

Para budak yang dimaksud disini adalah budak yang mengadakan perjanjian kepada tuannya bahwa ia akan memerdekakan dirinya. Mereka harus diberi zakat untuk memenuhi hajatnya itu, dengan syarat budak itu seorang muslim dan memerlukan bantuan seperti itu.

6. Orang yang memiliki Hutang

Imam Hanafi mengatakan bahwa orang yang berhutang itu adalah orang yang betul-betul memiliki hutang dan tidak memiliki apa-apa selain

hutangnya itu. Madzhab Maliki berpendapat bahwa orang yang berhutang itu adalah orang yang benar-benar dililit hutang, sehingga ia tidak dapat melunasi hutangnya.

7. Orang yang Berjuang di Jalan Allah (*Fisabilillah*)

Didalam tafsir al-Maraghi disebutkan bahwa yang dimaksud dengan fisabilillah adalah jalan yang ditempuh menuju ridha Allah, yaitu orang-orang yang berperang dan petugas-petugas yang menjaga perbatasan. Imam Ahmad memperluas lagi pengertiannya, yaitu menyantuni jema'ah haji, karena melaksanakan ibadah haji itu termasuk berjuang di jalan Allah. Demikian juga termasuk kedalam pengertian Fisabilillah adalah semua bentuk kebaikan seperti mengafani mayit, membuat jembatan, membuat benteng pertahanan dan memakmurkan masjid dalam pengertian yang luas seperti membangun dan memugar masjid.⁵¹

Menurut Imam Maraghi, semua yang berhubungan dengan kemaslahatan umat Islam termasuk ke dalam pengertian tersebut, seperti yang menyangkut urusan agama dan pemerintahan yaitu seperti pelayanan haji dalam arti luas.⁵²

Menurut al-Qashimiy dalam tafsirnya dikemukakan bahwa penyaluran zakat fisabilillah tidak terbatas pada peperangan saja, tetapi lebih umum lagi sepanjang menyangkut dengan kemaslahatan umum umat Islam. Oleh karena sebab itu al-Hasan, Ahmad dan Ishak berpendapat bahwa haji termasuk juga fisabilillah. Ibnu al-Katsir mempertegas lagi

⁵¹ M.Ali Hasan, *Op.Cit.*, h. 16

⁵² *Ibid*, h. 18

bahwa fisabilillah itu sangat umum, asal berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kebajikan.⁵³

Sejalan dengan pemikiran diatas, Syekh Mahmud Syaltut pun berpendapat bahwa penggunaan zakat atas nama fisabilillah tidak hanya untuk kepentingan peperangan, tetapi cakupannya lebih luas seperti mendirikan rumah sakit, lembaga-lembaga pendidikan dan sebagainya yang manfaatnya kembali untuk kepentingan umat Islam. Beliau juga mengakui bahwa penafsiran fisabilillah, tetap saja terjadi perbedaan pendapat.⁵⁴

Setelah memperhatikan berbagai pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan masjid dan pemugarannya dapat diambil dari zakat atas nama Fisabilillah karena jelas benar penggunaannya untuk umat Islam.⁵⁵

8. Orang yang sedang dalam perjalanan

Orang yang sedang dalam perjalanan, *Ibnu Sabil*, mereka harus diberi zakat karena ia akan melaksanakan hal yang baik, tanpa bantuan ia tidak akan dapat melaksanakan hal itu, seperti orang yang menuntut ilmu dinegeri lain.⁵⁶

D. Hikmah Zakat

⁵³ *Ibid*, h. 19

⁵⁴ *Ibid*, h. 16-17

⁵⁵ *Ibid*, h. 18

⁵⁶ Wahbah al-Zuhaily, *Op.Cit*, h. 280

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat, penerima zakat, harta yang dikeluarkan, maupun bagi masyarakat keseluruhan.

Dalam masyarakat, kedudukan orang tidak sama. Ada yang mendapat karunia Allah lebih banyak, ada yang sedikit, ada bahkan ada yang untuk makan sehari-hari pun susah mendapatkannya.

Didalam Al-Qur'an dijelaskan yang artinya:



Artinya : “Dan Allah melebihkan sebagian kamu dari sebagian yang lain, dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikaan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama-sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah.” (an-Nahl/16:71)⁵⁷

a. Menyucikan Harta

Bahwa berzakat tujuannya untuk membersihkan harta dari kemungkinan masuk harta orang lain kedalam harta yang dimiliki. Tanpa sengaja, barangkali ada harta orang lain yang bercampur dengan harta kita.

⁵⁷ Depag, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Surat An-Nahl ayat 71

Disamping itu, hak orang lain pun memang ada dalam harta yang dimiliki itu, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah, surta adz-Dzaariyat/51: 19 yang telah dikemukakan diatas.

b. Menyucikan Jiwa SiPemberi Zakat dari Sifat Kikir (Bakhil)

Zakat selain membersihkan harta, juga membersihkan jiwa dari kotoran dosa secara umum, terutama kotoran hati dari sifat kikir (bakhil). Sifat kikir adalah salah satu sifat tercela yang harus disingkirkan jauh-jauh dari hati, sifat kikir bersaudara dengan sifat tamak, karena orang yang kikir itu berusaha, supaya hartanya tidak berkurang karena zakat, infak dan sedekah. Dia berusaha mencari harta sebanyak-banyaknya, tanpa memperdulikan batas halal dan haram. Malahan ada orang yang untuk keperluannya sendiri saja sangat berhemat yang melampaui batas.

Sebaliknya ada orang yang berfoya-foya, memperguna-gunakan uang melebihi dari semestinya, dia menghambur-hamburkan untuk perbuatan maksiat, sedangkan untuk kepentingan agama, termasuk zakat dia enggan mengeluarkannya.

Demikianlah di antara tanda orang yang tidak mensyukuri nikmat Allah. Apabila sudah tertanam kesadaran berzakat, berarti sifat kikir sudah mulai menjauh dan terus menjauh berkat tempaan iman dan taqwa kepada Allah. Sebab, orang beriman dan bertaqwa sadar betul dia, bahwa apa yang dimilikinya adalah karunia Allah dan limpahan rahmat-Nya. Salah satu cara mensyukurinya, dengan jalan mengeluarkan zakat, menyisihkan hak orang lain, dan fisabilillah.

Sebagai seorang muzaki (pemberi zakat) yang menyucikan diri dari sifat kikir, juga ada pengaruhnya dari segi lain. Kalau sudah terbiasa menunaikan kewajiban (zakat), pada suatu saat dia pun akan terbiasa menginfakkan hartanya untuk kepentingan kemanusiaan dan fisabilillah. Dia pun sadar, walaupun bagaimana tangan diatas lebih baik dari pada tangan dibawah, memberi lebih baik daripada menerima.⁵⁸

c. Membersihkan Jiwa Si Penerima Zakat dari Sifat Dengki

Biasanya apabila terjadi kesenjangan dalam masyarakat mengenai status sosial, atau jurang jauh mengangan antara sikaya dan simiskin, maka akan terjadi kecemburuan sosial. Orang yang tidak punya melirik tajam kepada orang kaya, apalagi tetangga kanan kirinya memamerkan kekayaannya dan keberadaannya secara menonjol. Kemudian timbullah gejolak yang tidak diinginkan, apakah namanya perampokan, penodongan, pemerkosaan, pencurian dan sebagainya yang sangat menggelisahkan masyarakat. Akhirnya asal harta itu didapat, sasarannya tidak hanya orang kaya saja, tetapi apapun yang terlihat dan mudah didapat seperti penjambretan akan dilakukan orang.

Hal ini sudah menjadi kebiasaan dalam masyarakat, walaupun agak keras barang kali-kali dikatakan sudah membudaya. Apapun namanya, kalau sudah membudaya maka agak berat mengubahnya, apalagi dituntut tuntas dalam waktu singkat.

⁵⁸ Wahbah al-Zuhaily, *Op.Cit*, h. 315

Agama Islam menyodorkan salah satu terapi untuk mengubah pikiran yang tidak benar itu, yaitu dengan jalan menyalurkan sebagian harta kekayaan orang kaya kepada orang miskin itu. Dengan jalan itu diharapkan mereka dituntut berfikir oleh hati nuraninya, bahwa kecemburuan itu tidak perlu dihidupkan didalam hati, kedengkian terhadap orang kaya tidak perlu melekat dihati sanubari. Sebab, yang turut menikmati karunia Allah itu, tidak hanya orang yang punya harta saja, tetapi mereka pun mendapat mendapat jatah atau bagian tertentu. Malahan orang fakir miskin yang sadar, tidak lupa dia berdoa semoga orang yang mengeluarkan zakat, infak dan sedekah bertambah rezekinya.

Dengan demikian, kecemburuan sosial, sifat dengki terhadap orang kaya akan hilang dari hati orang yang tidak punya.

Sekiranya orang kaya peduli terhadap nasib mereka, zakat dapat disalurkan dan terkoordinir dengan baik, maka peminta-minta akan beransur-ansur hilang dari jalanan.⁵⁹

- d. Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat Nya, menumbuhkan akhlak yang mulia, menghilangkan sifat kikir, menumbuhkan ketenangan hidup sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki, firman Allah SWT dalam surat Ibrahim:7:



⁵⁹ *Ibid*, h. 315

*Artinya: “Dan ingatlah tatkala tuhanmu memaklumkan : Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) padamu, dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku, maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”*⁶⁰

e. Membangun Masyarakat yang Lemah

Disini cakupannya lebih luas lagi, yaitu untuk masyarakat umat Islam yang mayoritas di Indonesia ini, yang status sosialnya masih lemah, ekonominya belum mapan. Kalau kita berbicara makmur atau tidaknya bangsa kita, miskin atau kayanya, tentu tidak terlepas dari umat Islam itu. Berhasil atau tidak pembangunan bangsa ini, juga sangat bergantung kepada umat Islam. Sekiranya Allah meridhai Indonesia ini makmur, berarti makmur juga umat Islam.⁶¹

Melihat kenyataan sekarang, kita masih merasa prihatin. Sebagai contoh untuk membangun masjid, ada yang meminta sumbangan dipinggir jalan lewat kotak amal dari penumpang kendaraan yang lewat. Uang seratus, lima ratus dan seribu rupiah diterima dengan rasa syukur oleh penerimanya.

Hal ini suatu pertanda, bahwa ekonomi masyarakat pada daerah itu masih lemah, sehingga membangun sekolah atau masjid pun terpaksa pergi ketempat yang jauh. Pada hal daerah yang didatanginya itu juga mempunyai masalah yang sama.

Masih banyak masalah sosial kemasyarakatan yang memerlukan dana. Salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah melalui zakat. Bagian

⁶⁰ Depag, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Surat Ibrahim ayat 7

⁶¹ *Ibid*, h. 315

fisabilillah cakupannya lebih luas yaitu yang berhubungan dengan kepentingan dengan dasar-dasar pokok ajaran agama Islam.

Dengan adanya kesadaran muzakki untuk mengeluarkan zakatnya, setidaknya bisa menyelesaikan masalah keutamaan, terutama diwilayah Indonesia, karena sebagian besar bangsa Indonesia termasuk kedalam kelompok orang yang miskin harta, miskin ilmu pengetahuan, dan miskin moral. Ketiga hal inilah yang dipandang paling menonjol yang harus segera diselesaikan, dan salah satu solusinya adalah dengan membayar zakat, infak dan shadaqah.⁶²

⁶² *Ibid*, h. 315

BAB IV
PELAKSANAAN ZAKAT HASIL RUMAH SEWAAN DI LINGKUNGAN
KELURAHAN SUKAJADI KECAMATAN SUKAJADI KOTA
PEKANBARU MENURUT HUKUM ISLAM

A. PERAKTEK SEWAAN RUMAH DI KELURAHAN SUKAJADI
KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU

Usaha sewaan rumah yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi kota Pekanbaru merupakan salah satu usaha yang sangat baik dalam mendapatkan penghasilannya. Penghasilan yang cukup lumayan besar dikarenakan letak Kelurahan Sukajadi sangat strategis di tengah-tengah kota Pekanbaru. Pengusaha sewaan rumah di Kelurahan Sukajadi terdiri dari dua bentuk sewaan, yang pertama dalam bentuk kamar.¹ Dan ada juga dalam bentuk satu rumah.² Pengusaha sewaan rumah yang disewakan dalam satu unit cukup pemilik rumah sewaan hanya mendirikan bangunan rumah yang cukup layak huni dan dialiri listrik.

Pengusaha sewaan rumah yang disewakan dalam bentuk satu rumah tidak sama dengan pemilik rumah yang disewakan dalam bentuk perkamar, sewaan dalam bentuk perkamar pemilik rumah sewaan mendirikan bangunan rumah kemudian dibagi bagi perkamar dialiri listrik, menyediakan kamar mandi dalam kamar, menyediakan pakaian, menyediakan tempat tidur, menyediakan pendingin ruangan (kipas angin/AC) dan layak huni.³ Sewaan rumah yang disewakan dalam bentuk kamar ada beberapa bentuk sewaan, ada

¹ Asnel, (pemilik kamar sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 26 Maret 2011

² Rustam, (pemilik rumah sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 26 Maret 2011

³ Asnel, (pemilik kamar sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 26 Maret 2011

yang menyewakan kamar lengkap dengan fasilitas seperti tempat tidur, lemari pakaian, kipas angin, AC dan tempat mandi didalam kamar dan ada yang menyewakan kamar hanya dilengkapi dengan tempat tidur dan tempat kamar mandi dan WC didalam kamar.

Dikarenakan pemilik rumah sewaan tidak hanya mengusahakan dari hasil rumah sewaan ini saja, tetapi mereka juga melakukan usaha lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, bisa dikatakan usaha sewaan rumah ini hanya untuk memperoleh pendapatan lebih dari pendapatan sehari-hari mereka.

Pemilik rumah sewaan di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru mendapatkan hasil yang lumayan besar, adapun jumlah orang yang memiliki usaha sewaan rumah di Kelurahan Sukajadi yang beragama Islam cukup banyak. Pengusaha yang mempunyai usaha sewaan rumah perlu menyadari kewajiban membayar zakat dari hasil sewaan rumah tersebut apabila telah sampai nisab, telah mencapai haul dan ketentuan syarat-syarat yang berlaku lainnya.

Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru merupakan daerah yang letaknya di tengah-tengah Kota Pekanbaru, dengan ini pemilik rumah sewaan memanfaatkan situasi ini untuk berbisnis rumah sewaan. Rumah yang disewakan dengan banyak manfaat oleh penyewa rumah tersebut diantaranya letaknya dekat dengan perkotaan, perkantoran, mudah dan cepat untuk menuju ketempat kerja.

Adapun untuk harga sewaan rumah yang di Kelurahan Sukajadi sewaannya berfariasi, baik sewaan dalam bentuk kamar maupun dalam bentuk satu rumah. Dalam bentuk kamar yang lengkap dengan tempat tidur, lemari pakaian, pendingin ruangan (AC), dan tempat mandi dab WC di tiap kamar harga sewaan nya satu bulan Rp 900.000 (sembilan ratus ribu rupiah).⁴ Dan untuk kamar lengkap dengan tempat tidur, lemari pakaian, pendingin ruangan (kipas angin), dan tempat mandi harga sewaan nya satu bulan Rp 750.000 (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah).⁵

Sedangkan untuk sewaan rumah yang ada dikelurahan Sukajadi harga sewaannya mencapai Rp.7.000.000 (tujuh juta rupiah) - Rp.8.000.000 (delapan juta rupiah).⁶ Per tahun.

Pemilik sewaan rumah yang terletak di jalan teratai bernama H.Rustam yang berada di jalan teratai atas Gg. Melati , RW 05 RT 02 Kelurahan Sukajadi Pekanbaru yang memiliki rumah sewaan sebanyak 12 rumah. H. Rustam mendirikan bangunan rumah yang desewakan sudah lama dari tahun 2002 sampai saat ini H. Rustam masih menyewakan rumah yang berada di Jl. Teratai Gg. Melati. Kondisi rumah yang disewakan terdapat dua kamar tidur, satu ruang tamu dan satu ruang makan di gabung dengan ruang dapur. Untuk kebutuhan mandi dan mencuci pakaian, setiap rumah telah disediakan sumur bor dan juga listrik. Untuk pembayaran listrik ditanggung oleh si penyewa

2011 ⁴ Asnel, (pemilik kamar sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 26 Maret

2011 ⁵ Asnel, (pemilik kamar sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 28 Maret

2011 ⁶ Rustam, (pemilik rumah sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 28 Maret

rumah. Di karenakan letak rumah yang disewakan tidak jauh dari kota pekanbaru, H. Rustam menyewakan satu rumah dengan harga Rp. 8.000.000, (delapan juta rupiah) dalam satu tahun. Dalam pembayaran sewaan bisa dilakukan dua kali pembayaran maupun satu kali pembayaran dalam satu tahun. Penyewa rumah biasa nya melakukan pembayaran sewaan dua kali setahun dalam membayar sewaan rumah. Dalam setiap pembayaran dari 12 rumah sewaan mendapatkan pembayaran sebanyak enam bulan sekali. Dalam satu kali pembayan sewaan dari dua belas rumah H. Rustam mendapatkan uang sebanyak Rp. 48.000.000, (empat puluh delapan juta rupiah) dalam setahun H.Rustam mendapatkan jumlah sewaan sebanyak Rp. 96.000.000,(sembilan puluh enam juta rupiah) pertahun.⁷

Pemilik Rumah sewaan yang kedua yang tinggal di jalan teratai atas kelurahan Sukajadi yang bernama H. Asnel memiliki rumah sewaan yang disewakan dalam bentuk kamar sebanyak 20 kamar. Setiap kamar terdapat fasilitas yang disediakan dari pemilik rumah sewaan seperti fasilitas AC/ kipas angin, tempat tidur, lemari pakaian, kamar mandi dan wc didalam kamar dan listrik di tanggung oleh pemilik rumah sewaan. Kamar yang memakai AC sebanyak 15 kamar dan 5 kamar yang memakai kipas angin. Adapun sewaan kamar yang memakai AC satu bulan sewanya Rp 900.000, (Sembilan ratus ribu rupiah), dalam satu bulan mendapatkan pembayaran sewaan Rp. 13.500.0000, (tiga belas juta lima ratus ribu rupiah) dalam setahun mendapatkan pembayaran sewaan Rp. 162.000.000, (seratus enam puluh dua

⁷ Rustam, (pemilik rumah sewaan0, *Wawancara*, Kelurahan sukajadi, tanggal 12 Juni 2011

juta rupiah). Sedangkan untuk kamar yang tidak memakai AC harga sewaan nya RP. 750.000, (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah). Dalam satu bulan mendapatkan pembayaran Rp. 3.750.000, (tiga juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah), dalam setahun mendapatkan pembayaran sewaan RP. 207.000.000, (dua ratus tujuh juta rupiah). H. Asnel pemilik rumah sewaan mempekerjakan satu orang kerja untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah dalam satu bulan dengan gaji RP. 800.000, (delapan ratus ribu rupiah) perbulan. Untuk pengeluaran pembayaran listrik, pemberian gaji pekerja kebersihan dan keperluan yang lainnya selama setahun lebih kurang sebanyak 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah). Jadi penghasilan rata rata pertahun Rp. 177.000.000,- (seratus tujuh puluh tujuh juta rupiah).⁸

Pemilik rumah sewaan dalam bentuk kamar sewaan dan satu unit rumah yang berada di jalan teratai atas RT. 03 RW 05 kelurahan Sukajadi bernama Kamri. Kamri memiliki rumah sewaan dalam bentuk kamar sebanyak 10 kamar yang dilengkapi dengan fasilitas lemari, tempat tidur, kipas angin dan tempat kamar mandi dan WC dalam tiap kamar dengan Harga sewaan perkamar Rp. 600.000,- (enam ratus ribu rupiah) perbulan, dan satu unit rumah yang disewakan di Jl. Teratai sebanyak satu rumah, dengan sewaan Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) pertahun. Dalam satu kali penerimaan bayaran sewaan rumah dan kamar sebanyak Rp. 41.000.000,- (empat puluh satu juta rupiah) perenam bulan. Dalam setahun Kamri mendapatkan pembayaran sewaan kamar dan rumah sebanyak RP. 82.000.000,- (delapan puluh dua juta rupiah)

⁸ Asnel, (Pemilik Rumah Sewaan dalam Bentuk Kamar), *wawancara*. Kelurahan sukajadi, tanggal 10 Juni 2011

pertahun. Untuk penghasilan bersih dalam setahun Rp. 70.000.000,- (tujuh puluh juta rupiah) setahun. Tempat tinggal kamri satu tempat lebih kurang berjarak 15 meter dengan rumah yang disewakan. Untuk menjaga kebersihan dan keamanan dilakukan oleh pemilik rumah sendiri.⁹

Pemilik rumah sewaan yang berada di jalan teratai Atas bernama Hj. Mardianis, letak rumah sewaan nya berada di Gg. Papaya 1. Jumlah rumah sewaan yang ia sewakan sebanyak 8 rumah. Satu rumah disewakan dengan harga Rp. 7.000.000 setahun. Dibayar sewaan nya dua kali dalam setahun. Dalam setiap kali pembayaran sewaan Hj. Mardianis mendapatkan bayaran Rp. 28.000.000,- (dua puluh delapan juta rupiah)perenam bulan. Dalam setahun pemilik rumah sewaan mendapatkan pembayaran sewaan sebesar Rp. 56.000.0000, (lima puluh enam juta rupiah) setahun. Pemilik rumah sewaan tidak mengeluarkan uang untuk kebersihan dan pembayaran listrik, semua itu ditanggung oleh penyewa rumah.¹⁰

H. Suhatri yang tinggal di Jl, Kuda Laut dekat Jl. Ahamd Dahlan yang memiliki rumah sewaan dan rumah sewaan dalam bentuk kamar. H. Suhatri memiliki 4 rumah sewaan dengan harga sewaan satu tahun Rp. 6.000.000,- (empat juta rupiah) per tahun dan di bayarkan sewaannya dua kali pembayarana dalam setahun. Dalam tiap satu kali pembayaran dari empat rumah yang disewakan sebanyak Rp. 12.000.000,- (dua belas juta rupiah) per enam bulan sekali. Rumah yang disewakan dalam bentuk kamar sebanyak 7

⁹ Kamri, (Pemilik Rumah Sewaan dalam Bentuk Kamar), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 12 Juni 2011

¹⁰ Mardianis, (Pemilik Rumah Sewaan), *Wawancara*, kelurahan Sukajadi, Tanggal 12 Juni 2011

kamar untuk perempuan dengan harga sewaan Rp. 400.000,- (empat ratus ribu rupiah) dengan fasilitas hanya kamar mandi dan WC dalam tiap kamar. Dan 5 kamar yang tidak memakai fasilitas apa apa dengan harga sewaan Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah). Dilakukan pembayaran sewaan satu bulan sekali. Dalam tiap bulan H. Suhatril mendapatkan pembayaran sewaan kamar sebanyak 12 kamar Rp. 4.300.000,- (empat juta tiga ratus lima puluh ribu rupiah). Dalam enam bulan H. Suhatril mendapatkan bayaran rumah dan kamar sewaan Rp. 37.800.000,- (tiga puluh tujuh juta delapan ratus ribu rupiah). Dalam setahun di tambah dengan sewaan rumah dan kamar sewaan mendapatkan hasil Rp. 75.600.000,- (tujuh puluh lima jut enam ratus ribu rupiah), untuk biaya operasional seperti pembayaran listrik dan lain lain Rp. 7.200.000,- (tujuh juta dua ratus ribu rupiah) per tahun. Hasil bersih rata rata Rp. 68.400.000,- (enam puluh delapan juta empat ratus ribu rupiah).¹¹

H. Selamat yang tinggal di jalan Teratai yang memiliki rumah sewaan yang disewakan dalam bentuk kamar dan rumah sewaan yang disewakan satu unit rumah. Untuk rumah sewaan yang disewakan perkamar sewaan nya berfariasi. Dua kamar yang memakai AC lengkap dengan isi kamar Rp. 700.000,- (tujuh ratus ribu rupiah). Lima kamar yang memakai fasilitas kamar mandi dan WC di kamar harga seawaannya Rp. 350.000,- (tiga ratus lima puluh ribu rupiah). Pembayaran sewaan kamar dilakukan dalam tiap bulan, dalam tiap kali pembayaran dari tujuh rumah mendapatkan pembayaran sebesar Rp. 3.150.000,- (tiga juta ratus lima puluh ribu rupiah) per bulan.

¹¹ Suhatril, (Pemilik Rumah Sewaan dan kamar sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 12 Juni 2011

Pembayaran listrik ditanggung pemilik rumah sewaan. Rumah yang disewakan satu unit rumah sebanyak lima rumah, empat rumah harga sewaan nya Rp. 6.500.000,- (enam juta lima ratus ribu rupiah) per tahun. Yang satu rumah harga sewaan nya Rp. 8.000.000,- (delapan juta rupiah) per tahun. Dilakukan pembayaran sewaan dua kali dalam setahun, dalam sekali pembayaran mendapatkan bayaran sewaan sebesar Rp. 17.000.000,- (tujuh belas juta rupiah) per enam bulan sekali, dalam setahun penghasilan H. Selamat Rp 71. 000.000,- (tujuh puluh satu juta rupiah). Hasil bersih rata-rata Rp. 62.000.000,- (enam puluh dua juta rupiah).¹²

H. Mauris Ismail yang tinggal di jalan teratai, H. Ismail memiliki rumah sewaan yang disewakan dalam bentuk kamar dan satu unit rumah. Jumlah kamar yang disewakan sebanyak tiga kamar lengkap dengan isi kamar dan AC harga sewaan nya perbulan Rp. 750.000,- (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah). Untuk pembayaran listrik dan kebersihan di tanggung si pemilik rumah. Dalam setahun H. Mauris Ismail mendapatkan pembayaran sewaan kamar Rp. 27. 000.000,- (dua puluh tujuh juta rupiah). Selain kamar yang disewakan ada satu unit rumah yang disewakan yang terletak di Jl. Teratai dan Jl. Zebra sebanyak 6 rumah, harga sewaan nya Rp 7.500.000. Dalam setahun H. Mauris Ismail mendapatkan pembayaran sewaan Rp. 45.000.000,- (empat puluh lima juta rupiah). Dalam setahun H. Mauris Ismail mendapatkan pembayaran sewaan kamar dan sewaan rumah sebanyak Rp. 72.000.000,- (tujuh puluh dua juta

¹² Selamat, (Pemilik Rumah Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 12 Juni 2011

rupiah) per tahun. Dalam setahun pendapatan bersih yang didapat Rp. 61.000.000,- (enam puluh satu juta rupiah).¹³

Hj. Daruriati yang tinggal di Jl. Teratai memiliki rumah sewaan sebanyak enam rumah sewaan, pembayaran sewaan rumah dilakukan dalam satu bulan sekali pembayaran. Harga sewaannya bervariasi, untuk rumah yang terbuat dari kayu sebanyak empat rumah harga sewaannya Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) per bulan. Untuk rumah yang terbuat dari batu tanpa lantai keramik sebanyak dua rumah harga sewaannya Rp. 800.000,- (delapan ratus ribu rupiah) per bulan. Dalam sebulan Hj. Daruriati mendapatkan pembayaran sewaan enam rumah sewaan sebanyak Rp. 3.600.000,- (tiga juta enam ratus ribu rupiah). Dalam setahun Hj. Daruriati mendapatkan pembayaran sewaan enam rumah sebanyak Rp. 43.200.000,- (empat puluh tiga juta dua ratus ribu rupiah) per tahun.¹⁴

Syahrial yang tinggal di Jl. Panda, Gg. Panda 01 memiliki rumah sewaan dan kamar sewaan yang letak rumah dan kamar sewaan di Gg. Panda 01. Rumah yang disewakan sebanyak 3 rumah dan harga sewaannya pertahun Rp. 8.000.000,- (delapan juta rupiah). Untuk kamar yang disewakan sebanyak tiga kamar, harga sewaannya per bulan Rp. 400.000,- (empat ratus ribu rupiah), Pembayaran sewaan kamar dilakukan dalam tiap bulan. Dalam satu bulan mendapatkan bayaran Rp. 1.200.000,- (satu juta dua ratus ribu rupiah),

¹³ Mauris Ismail, (pemilik Rumah sewaan dan kamar Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 12 Juni 2011

¹⁴ Daruriati, (Pemilik Rumah Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 13 Juni 2011

dalam setahun mendapatkan pembayaran sewaan sebanyak Rp. 38.000.000,- (tiga puluh delapan juta rupiah).¹⁵

H. Gusmir yang tinggal di Jl. Teratai memiliki rumah sewaan sebanyak empat rumah sewaan . harga sewaan nya bervariasi. Satu rumah di Jl. Teratai harga sewaan nya Rp. 17.000.000,- (tujuh belas juta rupiah) per tahun dengan bentuk rumah seperti ruko lantai tiga. Tiga rumah di Jl. Panda dengan harga sewaan Rp. 8.000.000 (delapan juta rupiah) per tahun, dilakukan pembayaran dua tahun sekali mendapatkan bayaran sewaan Rp. 20.500.000,- (dua puluh juta lima ratus ribu rupiah) per enam bulan. Dalam setahun H. Gusmir mendapatkan sewaan dari empat rumah yang disewakan sebanyak Rp. 41.000.000,- (empat puluh satu juta rupiah).¹⁶

H. M. Daud su'ud yang tinggal di Jl. Teratai Atas di sebelah masjid Amal ikhlas. Memiliki rumah sewaan yang letak rumah sewaan nya di Jl. Teratai bawah Gg. Dakwah dekat masjid Dakwah sebanyak lima rumah dengan harga sewaan nya satu rumah Rp. 7.500.000,- (tujuh juta lima ratus ribu rupiah) per tahun. Pembayaran sewaan dilakukan dalam enam bulan sekali. Dalam tiap kali pembayaran, H.M. Daud su'ud mendapatkan pembayaran dari lima rumah yang disewakan sebesar Rp 18.750.000,- (delapan belas juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) per enam bulan, dalam setahun H.M. Daud su'ud

¹⁵ Syahrial, (Pemilik Rumah Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 13 Juni 2011

¹⁶ Gusmir, (Pemilik Rumah Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 13 Juni 2011

mendapatkan pembayaran dari lima rumah sewaan nya sebanyak Rp. 37.500.000,- (tiga puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah) per tahun.¹⁷

Bagindo Taufik yang ditinggal di Jl. Teratai Atas di sebelah Masjid Amal Ikhlas memiliki rumah sewaan sebanyak enam rumah. Tiga rumah di sebelah masjid Amal Ikhlas dan tiga lagi terletak di jalan teratai bawah dengan harga sewaan nya bervariasi, tiga rumah yang di Jl. Teratai Atas harga sewaan nya ada Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) per tahun bentuk rumah terdiri dari tiga kamar, lantai keramik, dan lebih besar yang di sewakan oleh bapak Asep, ada yang Rp. 8.000.000,- (delapan juta rupiah) per tahun dengan bentuk rumah dua kamar, lantai keramik dan tidak terlalu besar, ada yang harga sewaan nya Rp. 7.000.000,- (tujuh juta rupiah) per tahun dengan bentuk rumah lantai tidak keramik, kamar dua dan dinding rumah nya terbuat dari kayu. Tiga rumah yang terletak di Jl. Teratai bawah harga sewaan nya Rp. 7.000.000,- (tujuh juta rupiah) pertahun. Pembayaran sewaan dibayarkan enam bulan sekali . dalam tiap kali pembayaran Bagindo taufik mendapatkan bayaran sebesar Rp. 23.000.000,- (dua puluh tiga juta rupiah) per enam bulan sekali. Dalam setahun Bagindo taufik mendapatkan bayaran sewaan sebesar Rp. 46.000.000,- (empat puluh enam juta rupiah) per tahun.¹⁸

Zatria yang tinggal di Jl. Panda satu, Zatria memiliki rumah sewaan sebanyak 8 rumah sewaan yang letak nya di Jl. Panda, harga sewaan nya satu rumah Rp. 6.500.000,- (enam juta lima ratus ribu rupiah) per tahun. Untuk

¹⁷ Daud Su'ud, (Pemilik Rumah Sewaan), *wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 14 Juni 2011

¹⁸ Bagindo Taufik, (Pemilik Rmah Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 14 Juni 2011

pembayaran di lakukan dalam enam bulan sekali. Untuk pembayaran listrik, uang keamanan, uang kebersihan di tanggung sepenuhnya oleh penyewa. Untuk kerusakan rumah di tanggung sepenuhnya si pemilik rumah. Dalam sekali pembayaran, Zatria mendapatkan sewaan sebanyak Rp. 26.000.000,- (dua puluh enam juta rupiah) per enam bulan. Dalam setahun mendapat kan bayaraan sewaan sebanyak Rp. 52.000.000,- (lima puluh dua juta rupiah) per tahun.¹⁹

H. Nazarudin Dabbar yang tinggal di Jl. Teratai memiliki rumah sewaan sebanyak empat rumah. Satu rumah berbentuk ruko di Jl. Teratai harga sewaan Rp. 18.000.000,- (delapan belas juta rupiah) pertahun. tiga rumah di Jl. Kuda laut harga sewaan Rp. 8.000.000,- (delapan juta rupiah) pertahun. Dibayar kan sewaan dua kali dalam setahun, dalam tiap kali pembayaran H. Nazar mendapatkan sebesar Rp. 21.000.000,- (dua puluh satu juta rupiah) perenam bulan. Dalam setahun mendapat kan bayaran sewaan Rp. 42.000.000,- (empat puluh dua juta rupiah) pertahun.²⁰

Irianto yang tinggal di Jl. Panda RT 03 RW 05 yang memiliki rumah sewaan sebanyak enam rumah. Dengan harga sewaan berfariasi, yang satu rumah dengan tiga kamar lantai dua di sewakan dengan harga Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) pertahun. Lima rumah yang di Jl. Panda harga sewaan Rp. 7.000.000,- (tujuh juta rupiah) pertahun. Dibayarkan sewaan dua kali dalam setahun, dalam satu kali pembayaran Irianto mendapatkan bayaran

¹⁹ Zatria, (pemilik Rumah Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 14 Juni 2011

²⁰ Nazarudin, (Pemilik Rumah Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 14 Juni 2011

sewaan sebanyak Rp. 22.500.000,- (dua puluh dua juta lima ratus ribu rupiah) perenambulan. Dalam setahun Irianto Mendapatkan bayaran sewaan sebanyak Rp. 45.000.000,- (empat puluh lima juta rupiah).²¹

H. Amir Lutfi yang tinggal di Jl. Kuda Laut RT 02 yang memiliki rumah sewaan dalam bentuk kamar dan satu unit rumah. Rumah yang disewakan satu unit rumah sebanyak empat rumah dengan harga sewaan Rp. 7.000.000,- (tujuh juta rupiah) pertahun. Dalam setiap kali menerima bayaran sewaan rumah, H. Amirlutfi mendapatkan sewaan sebanyak Rp. 14.000.000,- (empat belas juta rupiah) per enambulan. Dibayarkan sewaan dua kali dalam setahun. Untuk kamar yang disewakan sebanyak tiga kamar harga sewaan Rp. 3.000.000,- (tiga ratus ribu rupiah) perbulan. Dalam setahun mendapatkan bayaran kamar dan sewaan rumah sebanyak Rp. 38.800.000,- (tiga puluh delapan juta delapan ratus ribu rupiah) per tahun.²²

Hj. Nurbaya yang tinggal di Jl. Durian memiliki rumah sewaan sebanyak 8 rumah sewaan yang harga sewaan Rp. 6.000.000,- (enam juta rupiah) per tahun. Pembayaran sewaan dilakukan dua kali dalam setahun. Dalam satu kali pembayaran, Hj. Nurbaya mendapatkan sewaan sebanyak Rp. 24.000.000,- (dua puluh empat juta rupiah) per enam bulan. Dalam setahun mendapatkan bayaran sewaan sebanyak Rp. 48.000.000,- (empat puluh delapan juta rupiah) per tahun.²³

²¹ Irianto, (Pemilik Rumah Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 16 Juni 2011

²² Amir Lutfi, (Pemilik Rumah dan Kamar Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 16 Juni 2011

²³ Nurbaya, (Pemilik Rumah Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 16 Juni 2011

B. PELAKSANAAN ZAKAT HASIL RUMAH SEWAAN OLEH MASYARAKAT KELURAHAN SUKAJADI, KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU

Salah satu kewajiban bagi setiap muslim adalah menunaikan zakat apabila memiliki harta yang sudah memenuhi syarat untuk dikeluarkan zakatnya. Pengeluaran zakat ini meliputi berbagai bidang, diantara zakat yang diwajibkan adalah zakat pertanian dan zakat perdagangan yang dikeluarkan dari hasil komoditi yang diusahakan.

Salah satu usaha yang dilakukan masyarakat Kelurahan Sukajadi adalah sewaan rumah dimana usaha ini sangat menguntungkan dalam memperoleh hasil, diqiyaskan kepada zakat pertanin karena melihat dari jumlah nisabnya yang telah mencapai nisab dan hasil sewaan rumah ini sama halnya dengan pertanian lain yang bersifat menunggu hasil atau pembayaran, zakatnya dikeluarkan dalam setiap pembayaran.²⁴

Untuk mengetahui kenyataan dilapangan dan untuk mengetahui apakah hasil sewaan rumah yang didapat oleh pemilik rumah sewaan dikelurahan Sukajadi sudah mencapai nisab atau belum, dapat dilihat dari tabel VI dan Tabel XII berikut ini:

²⁴ Mamluatul Maghfiroh, *Seri Tuntunan Praktis Ibadah Zakat*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), h.

TABEL. VI
HASIL SEWAAN RUMAH DALAM SETENGAH TAHUN
PEMBAYARAN DARI PENYEWA RUMAH DIKELURAHAN
SUKAJADI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Kurang dari Rp. 25.000.000	12	60%
2	Lebih dari Rp. 25.000.000	8	40%
Juml		20	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa sebagai besar pemilik rumah sewaan di Kelurahan Sukajadi cukup baik dimana Mayoritas dalam enam bulan penyewaan pemilik rumah sewaan mendapatkan hasil diatas dari Rp. 25.000.000,-(dua puluh lima juta rupiah), yaitu sebanyak 8 responden atau 40%. Sedangkan yang mendapatkan dibawah Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah) hanya sebanyak 12 responden atau 60% .

Keadaan tersebut diatas disebabkan oleh sebagian besar pemilik rumah sewaan yang disewakan dengan rumah sewaaan yang banyak, haarga sewaannya tinggi dan tidak pernah kosong. Adapaun pemilik rumah sewaan mendapatkan pembayaran yang disewakan satu rumah mendapatkan pembayaran dua kali dalam setahun, sedangkan disewakan rumah dalam bentuk kamar mendapatkan pembayaran sewaan setiap bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL. VII
FREKUENSI PEMBAYARAN RUMAH SEWAAN DI KELURAHAN
SUKAJADI

No	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	1 bulan dalam setahun	10	50%
	2 kali dalam setahun	10	50%
	1 kali dalam setahun	0	0%
		20 %	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa untuk rumah yang disewakan dalam bantuk kamar pembayaran sewaaan dilakukan satu bulan dalam setahun, sebanyak 10 pemilik rumah sewaan yang mendapatkan pembayaran tiap bulannya atau 50%. Sedangkan untuk satu unit yang disewakan mendapatkan pembayaran dua kali dalam setahun sebanyak 10 pemilik rumah sewaan atau 50%.

Adapun pengetahuan pemilk rumah sewaan sebagian terhadap jenis zakat penghasilan rumah sewaan telah sesuai dengan teori yang ada, yaitu dengan menyamakan dengan zakat pertanian. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL. VIII
PENGETAHUAN PEMILIK RUMAH SEWAAN TENTANG JENIS
ZAKAT PENGHASILAN SEWAAN RUMAH

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Zakat Pertanian	3	15%
2	Zakat perdagangan	13	65%
3	Zakat ternak	2	10%
4	Tidak tau	2	10%
Jumlah		20	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui pemilik rumah sewaan di Kelurahan Sukajadi hanya sebagian kecil saja yang mengetahui bahwa zakat hasil rumah sewaan ini termasuk zakat pertanian yaitu sebanyak 3 responden atau 15 %. Sedangkan pemilik rumah sewaan yang masih menganggap bahwa zakat mereka adalah zakat perdagangan sebanyak 13 responden atau 65%. Adapun yang tidak mengetahui hal tersebut sebanyak 2 responden atau 10% dari jumlah responden yang ada yang menganggap sebagai zakat ternak berjumlah 2 responden atau 10 %.

Oleh karena itu, sebagian pemilik rumah sewaan juga telah mengetahui kadar zakat yang wajib mereka keluarkan, dari hasil bersih sewaan rumah yang di dapat oleh mereka. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL. IX
PENGETAHUAN PEMILIK RUMAH SEWAAN TENTANG KADAR
ZAKAT HASIL SEWAAN RUMAH

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	5 %	3	15%
2	2,5 %	10	50%
3	Tidak tau	7	35%
Jumlah		20	100 %

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa pemilik rumah sewaan yang mengatakan bahwa kadar zakat penghasilan rumah sewaan adalah 2,5 % yaitu sebanyak 10 responden atau 50 %. Sedangkan yang mengatakan bahwa kadar zakat mereka adalah 5 % sebanyak 3 responden atau 15%. Adapun yang tidak mengetahui kadar zakat mereka sebanyak 7 responden atau sebanyak 35 %.

Dari tabel diatas membuktikan bahwa pemhaman pemilik rumah sewaan tentang hukum zakat kurang baik. Keadaan ini disebabkan oleh kurang nya pengetahuan tentang ilmu zakat. Pemilik rumah sewaan ini masih belum menyadari secara keseluruhan bagaimana cara pelaksanaan zakat itu sebenarnya, dan banyak yang mengetahui tetapi dalam pelaksanaannya terdapat ketidak sesuaian dengan hukum yang ada.

TABEL. X
JUMLAH RESPONDEN SUDAH MEMBAYAR
ZAKAT HASIL RUMAH SEWAAN

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sudah	17	85 %
2	Belum	3	155 %
Jumlah		20	100 %

Dar tabel diatas dapat diketahui bahwa yang sudah membayar zakat dari hasil sewaan rumah sebanyak 17 responden atau 85 % pemilik rumah sewaan telah menunaikan zakat. Sedangkan yang belum mengeluarkan zakat hanya sebanyak 3 responden atau 15 %. Dari tabel diatas pula, dapat disimpulkan bahwa kesadaran pemilik rumah sewaan dikatakan cukup baik.

Dari tabel diatas yang sudah membayarkan zakat nya dari hasil rumah sewaannya sebanyak 17 responden diantaranya:

H. Rustam yang tinggal di Jl. Teratai atas Gg. Melati, RT 02, RW 05 Kelurahan Sukajadi yang memiliki rumah sewaan sebanyak 12 rumah sewaan. Harga sewaannya Rp. 8.000.000,- (delapan juta rupiah) per tahun. Pembayaran dilakukan dalam enam bulan sekali, dalam tiap kali pembayaran H. Rustam

mendapatkan bayaran sewaan sebanyak Rp. 48.000.000,- (empat puluh delapan juta rupiah) per enam bulan. Dalam setahun H. Rustam mendapatkan pembayaran Rp. 96.000.000,- (sembilan puluh enam juta rupiah) per tahun. H. Rusatam dalam mengeluarkan zakatnya dilakukan pada bulan Ramadhan dengan cara memanggil orang yang kurang mampu di warga RW 05 zakat yang dikeluarkan berjumlah Rp. 2.000.000,- (dua juta rupiah). Dan itu dilakukan hanya pada bulan Ramadhan saja.²⁵

H. Asnel yang tinggal di Jl. Tertai Atas No. 166 yang memiliki rumah sewaan yang disewakan dalam bentuk kamar sebanyak 20 kamar. Mendapatkan bayaran sewaan dalam tiap bulan, dalam satu bulan H. Asnel mendapatkan pembayaran sebesar Rp. 17.250.000,- (tujuh belas juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) per bulan. Dalam setahun H. Asnel mendapatkan pembayaran sebesar Rp. 207.000.000,- (dua ratus tujuh juta rupiah) per tahun. Hasil bersih rata-rata pertahun Rp. 177.000.000,- (seratus tujuh puluh tujuh juta rupiah) per tahun. H. Asnel dalam mengeluarkan zakatnya dengan cara memanggil anak yatim yang ada di skitar masjid Amal Ikhlas, gharim masjid dan orang-orang tertentu untuk datang kerumahnya. Zakat yang dikeluarkan H. Asnel Rp. 2.500.000,- (dua juta lima ratus ribu rupiah) dalam satu kali pembagian. Itu dilakukan dalam bulan ramadhan saja selama setahun.²⁶

Kamri yang tinggal di Jl. Teratai Atas depan Masjid Amal Ikhals, memiliki rumah Sewaan dalam bentuk kamar sebanyak 10 kamar sewaan. Dalam tiap bulan Kamri mendapatkan bayaran sewaan sebesar Rp. 750.000,- (tujuh ratus

²⁵ Rustam, (pemilik rumah sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 2 Januari 2012

²⁶ Asnel, (pemilik kamar sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 2 Januari 2012

lima puluh ribu rupiah) per bulan, dalam tiap bulan mendapatkan bayaran sewaan Rp. 7.500.000,- (tujuh juta lima ratus ribu rupiah) per bulan. Dalam setahun kamri mendapatkan hasil 90.000.000,- (sembilan puluh juta rupiah) per tahun. Hasil bersih dalam setahun rata-rata Rp. 84.000.000,- (delapan puluh empat juta rupiah) per tahun. Dalam mengeluarkan zakatnya Bapak Kamri memberikan kepada Masjid Amal Ikhlas pada bulan tertentu dan jumlahnya Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) untuk masjid dan Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) untuk anak yatim. Di berikan hanya sekali dalam setahun.²⁷

Hj, Mardianis yang tinggal di Jl. Teratai atas yang memiliki rumah sewaan sebanyak delapan rumah dengan harga sewaan Rp. 7.000.000,- (tujuh juta rupiah) per tahun. Di bayarkan dalam setahun sekali. Dalam setahun mendapatkan bayaran sewaan sebesar Rp. 56.000.000,- (lima puluh enam juta rupiah) per tahun. Dalam mengeluarkan zakatnya Ibu Hj. Mardianis memberikan kepada amil zakat masjid Amal Ikhlas dan memberikan nya tidak menghitung jumlah pendapatan yang di dapatnya. Di keluarkan zakatnya sebanyak Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah).²⁸

H. Suhatril yang tinggal di Jl. Kuda Laut dekat Jl. Ahmad dahlan. H. Suhatril meendapatkan hasil dari rumah yang disewakan Rp. 68. 000.000,- (enam puluh delapan juta rupiah) pertahun. H. Suhatril dalam mengeluarkan zakatnya di berikan kepada kepada masjid pada bulan tertntu dalam

²⁷ Kamri, (Pemilik Rumah Sewaan dalam Bentuk Kamar), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 2 Januari 2012

²⁸ Mardianis, (Pemilik Rumah Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 2 Januari 2012

pembayarannya di berikan Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) untuk masjid, dan Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) untuk anak yatim.²⁹

H. Selamat yang tinggal di Jl. Teratai Atas. Memiliki rumah sewaan dalam bentuk kamar dan satu unit rumah. Untuk bentuk kamar dalam satu bulan mendapatkan bayaran sewaan sebanyak Rp. 3.150.000,- (tiga juta seratus lima puluh ribu rupiah) per bulan. Untuk rumah di bayarkan dalam enam bulan sekali dalam satu kali pembayaran mendapatkan sebesar Rp. 17.000.000,- (tujuh belas juta rupiah) per enam bulan sekali. Dalam setahun H. Selamat mendapatkan bayaran sewaan Rp. 71.000.000,- (tujuh puluh satu juta rupiah) untuk pengeluaran zakat yang biasa dilakukan di berikan kepada amil zakat di Masjid Amal Ikhlas. Untuk jumlah zakatnya sebanyak Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) dalam setahun sekali.

H. Mauris yang tinggal di Jl. Teratai Atas yang memiliki rumah sewaan dalam bentuk kamar dan satu unit rumah. Penghasilan yang didapat dari hasil rumah sewaan dalam bentuk kamar sebanyak Rp. 27.000.000,- (dua puluh tujuh juta per tahun). Untuk satu unit rumah mendapatkan bayaran sebesar Rp. 45.000.000,- (empat puluh lima juta rupiah) pertahun. Hasil keseluruhannya Rp. 72.000.000,- (tujuh puluh dua juta rupiah) per tahun. Untuk pengeluaran zakat nya di lakukan biasa pada bulan Ramadhan saja. Dan itu di berikan langsung kepada beberapa tetangga yang miskin di berikan kepada Gharim Masjid Amal Ikhlas dan muallaf yang terkadang datang kerumah pada bulan puasa. Untuk jumlah yang diberikan kepada mereka tidak sama untuk Gharim, fakir miskin di

²⁹ Suhatril, (Pemilik Rumah Sewaan dan kamar sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 2 Januari 2012

berikan secara langsung dan Muallaf yang datang kerumah. Untuk jumlah nya Rp. 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) dalam sekali setahun.³⁰

H. Daruriati yang tinggal di Jl. Teratai Atas di depan Masjid Amal Ikhlas. Memiliki rumah sewaan yang dibayarkan dalam tiap bulan. Dalam satu kali pembayaran mendapatkan sebanyak Rp. 3.600.000,- (tiga juta enam ratus ribu rupiah) per bulan. Dalam setahun mendapatkan pembayaran sebanyak Rp. 43.000.000,- (empat puluh tiga juta rupiah) per tahun. Untuk pembayaran zakat biasanya di keluarkan dalam satu kali dalam setahun dan diberikan kepada Masjid di masjid nantik di bagi sebagian untuk anak yatim dan sebagian untuk pembangunan masjid. Untuk jumlah Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) dalam setahun sekali.³¹

Syahrial yang tinggal di Jl. Panda Gg. Panda satu, memiliki rumah sewaan dalam bentuk kamar dan satu unit rumah. Penghasilan yang didapat Syahrial dalam setahun Rp. 34.000.000,- (tiga puluh empat juta rupiah) per tahun. Untuk pembayaran zakatnya di di keluarkan pada bulan Ramadhan berjumlah Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) diberikan kepada orang yang tidak mampu di skitar rumahnya.³²

H. Gusmir yang tinggal di Jl. Teratai di sebelah Jl. Panda, memiliki rumah sewaan, penghasilan dalam setahun dari empat rumah sebanyak Rp. 41.000.000,- (empat puluh satu juta rupiah) per tahun. Untuk pengeluaran zakat

³⁰ Mauris Ismail, (pemilik Rumah sewaan dan kamar Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 2 Januari 2012

³¹ Daruriati, (Pemilik Rumah Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 4 Januari 2012

³² Syahrial, (Pemilik Rumah Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, Tanggal 4 Januari 2012

yang biasa dilakukan di berikan ke Panitia Ramadhan Masjid Amal Ikhlas. Untuk jumlah biasa nya diberikan sebanyak Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) di gabung dengan zakat profesi yang di hasil kan dari pekerjaan disalah satu Ansuransi di Pekanbaru.

H.M. Daud su'ud yang tinggal di Jl. Teratai di sebelah Jl. Panda. Memiliki rumah sewaan yang berpenghasilan dalam sekali pembayaran Rp. 18.750.000,- (delapan belas juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) per enam bulan sekali. Dalam setahun mendapatkan sewaan sebesar Rp. 37.500.000,- (tiga puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah). Untuk pengeluaran jumlah zakat langsung di serah kan kepada Amil zakat setempat di berikan pada tiap ramadhan setahun skali. Untuk jumlahnya. Rp.500.000,- (lima ratus ribu rupiah).³³

Bagindo taufik yang tinggal di Jl. Teratai atas di sebelah Masjid Amal Ikhlas, memiliki rumah sewaan sebanyak enam rumah sewaan. Dalam sekali menerima sewaan sebanyak Rp. 23.000.000,- (dua puluh tiga juta rupiah) per enam bulan. Dalam setahun mendapatakan sewaan sebesar Rp. 46.000.000,- (empat puluh enam juta rupiah) per tahun. Dalam pengeluaran zakatnya diberikan ke warga yang berada di RW 05 secara langsung. Untuk jumlah uang yang dikeluarkan Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) dalam sakali pemberian.³⁴

³³ Daud Su'ud, (Pemilik Rumah Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 4 Januari 2012

³⁴ Bagindo Taufik, (Pemilik Rumah Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 4 Juni 2012

Zatria yang mempunyai penghasilan dari rumah sewaan dalam tiap kali pembayaran sebanyak Rp. 26.000.000,- (dua puluh enam juta rupiah) per enam bulan. Dalam setahun Zatria mendapatkan bayaran sebanyak Rp. 52.000.000,- (lima puluh dua juta rupiah). Untuk pengeluaran zakatnya biasanya diberikan kepada keluarga yang kurang mampu dan kepada Gharim Masjid Amal ikhlas. Jumlah zakat yang dikeluarkan Zatria menyediakan uang sebanyak Rp 7.00.000,- (tujuh ratus ribu rupiah).³⁵

H. Nazarudin Dabbar yang tinggal di Jl. Teratai memiliki rumah sewaan sebanyak empat rumah. Satu rumah berbentuk ruko di Jl. Teratai harga sewaan Rp. 18.000.000,- (delapan belas juta rupiah) pertahun. tiga rumah di Jl. Kuda laut harga sewaan Rp. 8.000.000,- (delapan juta rupiah) pertahun. Dibayar kan sewaan dua kali dalam setahun, dalam tiap kali pembayaran H. Nazar mendapatkan sebesar Rp. 21.000.000,- (dua puluh satu juta rupiah) per enam bulan. Dalam setahun mendapat kan bayaran sewaan Rp. 42.000.000,- (empat puluh dua juta rupiah) pertahun. Dalam pengeluaran zakat nya langsung diserahkan kepada yang berhak menerimanya di bagikan kepada tetangga yang kurang mampu dan muallaf yang datang kerumah. Jumlah zakat yang dikeluarkan Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) dalam setahun sekali.³⁶

Irianto yang tinggal di Jl. Panda RT 03 RW 05 yang memiliki rumah sewaan sebanyak enam rumah. Pembayaran sewaan dua kali dalam setahun. mendapatkan bayaran sewaan sebanyak Rp. 22.500.000,- (dua puluh dua juta

³⁵ Zatria, (pemilik Rumah Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 6 Januari 2012

³⁶ Nazarudin, (Pemilik Rumah Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 6 Januari 2012

lima ratus ribu rupiah) perenambulan. Dalam setahun Irianto Mendapatkan bayaran sewaan sebanyak Rp. 45.000.000,- (empat puluh lima juta rupiah) pertahun. Untuk pengeluaran zakatnya di berikan langsung kepada tetangga yang kurang mampu, anak yatim yang ada di sekitar dan untuk gharim masjid. Jumlah yang dikeluarkan zakatnya Rp. 1000.000,- (satu juta rupiah) dalam setahun sekali.³⁷

H. Amir Lutfi yang tinggal di Jl. Kuda Laut RT 02 yang memiliki rumah sewaan dalam bentuk kamar dan satu unit rumah. Dalam setiap kali menerima bayaran sewaan rumah, H. Amir lutfi mendapatkan sewaan sebanyak Rp. 14.000.000,- (empat belas juta rupiah) per enambulan. Dibayarkan sewaan dua kali dalam setahun. Untuk kamar yang disewakan sebanyak tiga kamar harga sewaannya 3.00.000,- (tiga ratus ribu rupiah) perbulan. Dalam setahun mendapatkan bayaran kamar dan sewaan rumah sebanyak Rp. 38.800.000,- (tiga puluh delapan juta delapan ratus ribu rupiah) per tahun. Untuk pengeluaran zakatnya diberikan langsung kepada 2 orang gharim masjid, jumlah yang dikeluarkan Rp.500.000,- (lima ratus ribu rupiah) dalam setahun seklai.³⁸

Hj. Nurbaya yang tinggal di Jl. Durian memiliki rumah sewaan sebanyak 8 rumah sewaan yang harga sewaannya Rp. 6.000.000,- (enam juta rupiah) per tahun. Pembayaran sewaan dilakukan dua kali daslam setahun. Dalam satu kali pembayaran , Hj. Nurbaya mendapatkan sewaan sebanyak Rp. 24.000.000,-

³⁷ Irianto, (pemilik rumah sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 6 Januari 2012

³⁸ Amir Lutfi, (pemilik rumah dan kamar sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 6 Januari 2012

(dua puluh empat juta rupiah) per enam bulan. Dalam setahun mendapatkan bayaran sewaan sebanyak Rp. 48.000.000,- (empat puluh delapan juta rupiah) per tahun. Untuk pengeluaran zakatnya di berikan langsung kepada tetangga yang kurang mampu dan untuk anak yatim yang berada di sekitar rumah. Berjumlah 7.000.000.- (tujuh ratus ribu rupiah).³⁹

Karena zakat adalah suatu kewajiban yang harus dikeluarkan oleh setiap individu (farhu 'ain) maka kesadaran pengusaha dapat dikatakan baik apabila setiap individu telah menunaikan zakat hasil sewaan rumah mereka.

Adapun tempat pembayaran zakat hasil sewaan rumah, ada yang membayarkannya kepada masjid, memberikannya langsung kepada fakir miskin itu langsung dan ada juga yang tidak memberi kepada siapa pun, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. XI
KEPADA SIAPAKAH SAUDARA MENGELUARKAN ZAKAT HASIL SEWAAN RUMAH

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	kepada masjid setempat atau amil zakat (BAZIS) yang terkoordinator/amil zakat	7	42%
2	Kepada langsung yang berhak menerimanya	10	58%
Jumlah		17	100%

Dari tabel diatas dapat kita ketahui pengusaha yang membayar zakat penghasilan dari sewaan rumah yang diserahkan kepada masjid setempat 7

³⁹ Nurbaya, (Pemilik Rumah Sewaan), *Wawancara*, Kelurahan Sukajadi, tanggal 8 Januari 2012

responden atau 42%. Sedangkan yang memberikan langsung zakat dari hasil rumah sewaan kepada yang berhak menerimanya seperti fakir dan miskin sebanyak 10 responden atau sebanyak 58% . Dalam hal pengeluaran zakat pada penghasilan rumah sewaan para pemilik rumah sewaan terlihat sangat jauh dari cara mengeluarkan zakat penghasilan rumah sewaan sebenarnya, dapat kita lihat ditabel berikut ini:

TABEL. XII
CARA MENGELUARKAN ZAKAT HASIL SEWAAN RUMAH OLEH
MASYARAKAT KELURAHAN SUKAJADI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Satu kali pembayaran diujung tahun/bulan ramadhan	17	100%
2	Menjumlahkan dalam satu tahun pembayaran sewaan	0	0%
3	Tiap kali menerima pembayaran sewaan	0	0%
Jumlah		17	100%

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa sangat tidak mengertinya pemilik rumah sewaan dalam mengeluarkan zakat usaha sewaan rumah itu, yang satu kali pembayaran sewaan diujung tahun/ pada bulan ramadhan ada 17 responden atau 100%, yang menjumlahkan satu tahun hasil berjumlah 0 responden atau %, sedangkan dengan tiap kali panen itu ada 0 responden atau 0%.

Dari tabel diatas membuktikan bahwa masyarakat Kelurahan Sukajadi dalam hal mengeluarkan zakat sudah cukup baik dari tingkat kesadaran dalam

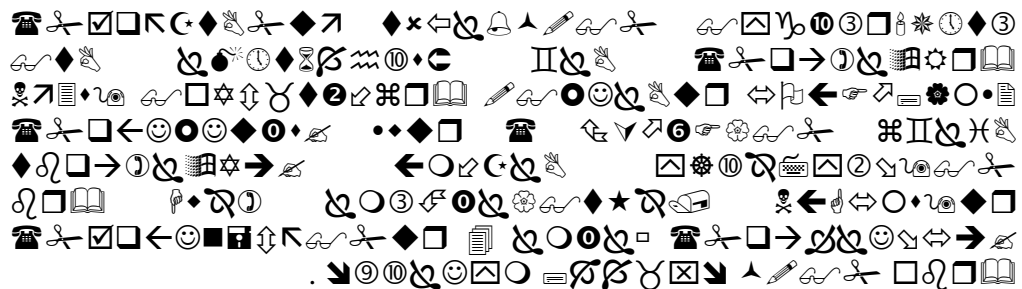
setiap yang di usahakan yang mendapatkan keuntungan harus di keluarkan zakatnya.

C. ANALISIS

Setelah mengetahui pelaksanaan zakat hasil rumah sewaan di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, maka berdasarkan pembahasan terdahulu tersebut penulis akan menganalisisnya dalam tinjauan hukum Islam.

Dalam menghitung kadar zakat mereka keluarkan, pemilik sewaan rumah di Kelurahan Sukajadi dalam mengeluarkan zakat hasil rumah sewaan hanya dengan satu kali dari pembayaran yang didapat kan dari penyewaan rumah, hanya dengan mengeluarkan zakat yang tidak sesuai dengan kadar zakat sebenarnya. Kemudian dalam penyaluran zakat yang di berikan kurang tepat kepada yang berhak menerimanya. Karena sebagian pemilik rumah sewaan dalam memberikan zakatnya di berikan kepada anak yatim yang disekitar rumah dan diberikan kepada masjid setempat di gunakan untuk keuangan pembangunan masjid dan diberikan kepada keuangan anak yatim yang ada di Masjid.

Firman Allah SWT terdapat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah 267:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Imam Bukhari meletakkan ayat ini di dalam pembahasan mengenai zakat, bab “Zakat usaha dan perdagangan” dalam kitab shohihnya.⁴⁰

Imam Tabari mengatakan dalam menafsirkan ayat ini bahwa maksud ayat itu adalah, “zakatkanlah sebagian yang baik yang kalian peroleh dengan usaha kalian, baik melalui perdagangan atau pertukangan, yang berupa emas dan perak.” Mujahid di kutip dari sumber yang bermacam-macam mengenai pendapatnya tentang “sebagian yang baik dari hasil usaha yang kalian peroleh,” mengatakan bahwa maksudnya adalah “dari perdagangan”.⁴¹

Imam Jashash menyatakan dalam Ahkam al-Quran, “di riwayatkan dari sekelompok ulama salaf bahwa yang di maksud dengan “hasil usaha laian” dalam ayat di atas adalah “hasil perdagangan”. Mereka yang berpendapat demikian itu di antaranya adalah Hasan dan Mujahid. Ayat ini secara umum memperlakukan zakat pada semua jenis kekayaan, oleh karena pengertian “hasil usaha kalian” dalam ayat itu menjangkau semua kekayaan tersebut.”⁴²

Imam Abu Bakar Arabi berkata: “ulama-ulama kita mengatakan bahwa maksud firman Allah “hasil usaha kalian” itu adalah perdagangan sedangkan

⁴⁰ Imam Bukhari, jilid 2 h.143

⁴¹ *Tafsir at-Tabari*, jilid 5:555-556 yang diberikan rekomendasi dan komentar dua imam besar, Ahmad dan Mahmud Syakir

⁴² Jashash, *Ahkam al-Qur'an*, jilid 1:543

yang dimaksud dengan “hasil bumi yang kami keluarkan untuk kalian” itu adalah tumbuh-tumbuhan.

Mazhab Syafi’i, berpendapat bahwa zakat perdagangan itu wajib dikeluarkan. Adapun cara mengeluarkan zakatnya hendaklah barang dagangan itu, dihitung pada akhir tahun dengan dua orang yang adil sebagai saksi. Zakat yang wajib dikeluarkan adalah 2,5% per tahun.⁴³

Di karenakan sewaan rumah adalah komoditi perdagangan maka nisab zakat hasil usaha sewaan rumah disamakan dengan nisab zakat perniagaan atau perdagangan. Maka nisab zakat hasil usaha sewaan rumah adalah mengacu kepada berat nisab yaitu dengan nilai 93,6 gram emas, dengan kadar zakatnya 2,5% pertahun.⁴⁴

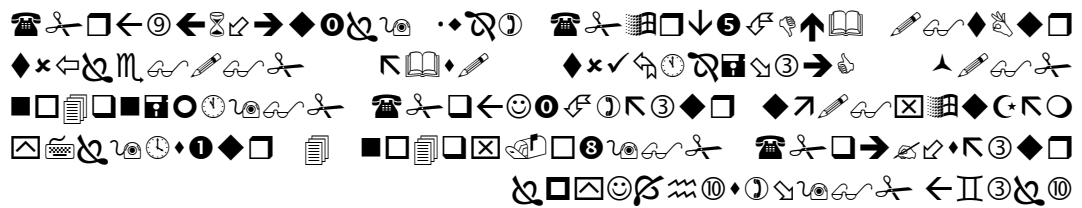
Dalam ajaran agama Islam terdapat prinsip tolong-menolong antara sesama manusia, yaitu orang yang mampu dapat menolong yang lemah, orang yang kaya dapat menolong yang miskin, orang yang berilmu dapat menolong orang yang tidak berilmu dan sebagainya.

Bagi orang yang dapat menolong orang miskin karena hartanya, maka agama Islam menentukan kemampuan minimal bagi orang yang mempunyai harta dengan harta menetapkan jumlah nisab setiap jenis harta kekayaan.

Mengeluarkan zakat hukumnya wajib bagi tiap-tiap muslim yang mempunyai harta benda menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh hukum Islam, al-Qur’an yang mewajibkan zakat yang berbunyi:

⁴³ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab*, Terj. Masykur A.B. dkk, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1996), Cet. III, h. 132.

⁴⁴Taksiran harga satu gram emas tahun 2011



Artinya; "Dan tiada diperintahkan melainkan menyembah Allah sambil megikhlaskan ibadat dan taat kepada-Nya serta berlaku condong kepada ibadat itu dan mendirikan shalat dan memberikan zakat itulah agama yang benar". (Q. al Bayyinah, ayat 5).

Ayat diatas menjelaskan, bahwa zakat itu membersihkan dan mensucikan harta, dan Allah SWT memerintahkan untuk beribadah secara ikhlas yaitu mengenai zakat dan mentaati apa yang telah ditentukan oleh agama secara benar.

Menurut Islam, zakat sangatlah penting dalam meningkatkan keimanan seseorang. Selain itu juga kewajiban yang dikenakan terhadap harta benda, dari satu segi ia merupakan ibadah dan kewajiban sosial. Dengan begitu dapat dimengerti bahwa zakat adalah penyuci hati nurani dan menunaikan kewajiban yang telah ditetapkan. Maka apabila jiwa menjadi pemurah kepada orang lain, maka ia menjadi suci dan meningkatkan martabat yang tinggi.

Ungkapan tersebut memperlihatkan bahwa sesungguhnya zakat selain membentuk pribadi yang memiliki kepedulian sosial sekaligus membentengi diri dari sifat kikir. Karena seseorang yang penuh kesadaran mengeluarkan zakat berarti telah mengorbankan sebagian kecil harta yang

dimiliki untuk orang lain. Dampak yang akan ditimbulkan dari sikap ini tentunya akan menambah rasa solidaritas yang tinggi ditengah-tengah masyarakat, sehingga akhirnya akan terwujud suasana yang aman dan tentram terhadap lingkungannya.

Dengan demikian membayar zakat adalah merupakan sarana untuk memperoleh rahmat Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nuur ayat 56 yang berbunyi:



Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatlah kepada Rasul, supaya kamu diberi rahmat". (Q.S. 24. 56).

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa al-Qur'an memperhatikan zakat sebagaimana memperhatikan shalat. Sering kali keduanya disebutkan secara bersamaan. Bahwa hubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia tidak boleh diabaikan, kedua ibadah shalat dan zakat adalah turut sebagai penentu arah kehidupan manusia, sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat.

Kesadaran berzakat perlu ditumbuhkan dari dalam diri setiap pribadi, tidak berzakat karena terpaksa apalagi karena malu kepada masyarakat sekitar. Zakat ini merupakan satu hak yang diwajibkan dengan ketentuan Undang-undang, ditentukan banyaknya dari sejumlah kekayaan

dengan ketentuan yang pasti implikasinya zakat dipungut dengan paksa dapat dibenarkan. Karena hukum zakat adalah wajib ditunaikan, dengan demikian zakat harus dikeluarkan untuk dibagikan kepada siapa yang berhak menerimanya. Hukum wajib itu datangnya dari Allah, wujudnya adalah perintah. Karena itu hukum wajib bayar adalah perintah, wajib dikerjakan tanpa ditawar terlebih dahulu. Sesudah perintah zakat tersebut dipahami dengan baik sebagai pernyataan bersyukur kepada Allah SWT, maka apapun jenis zakat yang akan dikeluarkan tidak akan ada yang merasa keberatan, malahan menambah ketenteraman jiwa.

Jika pemilik rumah sewaan di Kelurahan Sukajadi hanya mengeluarkan zakat berupa sedekah dengan sesuka hati mereka saja yang jumlahnya juga tidak sesuai dengan kadar zakat, misalnya hasil bersihnya dalam sekali menerima pembayaran sewaan itu Rp.48.000.000,- (empat puluh delapan juta rupiah) per enam bulan, jika di kalikan selama setahun sebanyak dua kali menerima pembayaran sewaan. Maka hasil $\text{Rp.48.000.000} \times 2 = \text{Rp.96.000.000}$ (sembilan puluh enam juta rupiah) pertahun, jumlah hasil bersih seperti ini sudah sampai nisab untuk mengeluarkan zakat namun mereka hanya memberikan senilai Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) kepada yang membutuhkan, maka tentulah tidak sesuai dengan kadar zakat yang harus mereka keluarkan tiap tahunnya, dan ada juga yang memberikan dengan jumlah sesuka hati mereka saja pada orang-orang yang membutuhkan, yang jika dilihat jumlah pemberian mereka tersebut belum mencapai juga dari jumlah kadar zakat itu.

Dari hasil usaha sewaan rumah oleh pemilik rumah sewaan di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi kota Pekanbaru yang sudah melebihi atau sudah sampai nisabnya maka wajib mengeluarkan zakatnya. Maka nisab zakat hasil sewaan rumah adalah mengacu kepada berat nisab yaitu dengan nilai 93,6 gram emas, dengan kadar zakatnya 2,5% pertahun. Jika hasil bersih pertahunnya Rp.96.000.000. maka nisab hasil sewaan rumah adalah 93,6 gram X Rp.270.000 = Rp.25.272.000. Sedangkan zakat yang harus di keluarkan 2,5% jika hasil bersihnya Rp.96.000.000. Maka yang wajib di keluarkan zakatnya adalah Rp. 2.400.000.000, (dua juta empat ratus ribu rupiah).

Apabila zakat tersebut selalu dikeluarkan, maka tidak akan ada lagi kemiskinan dimuka bumi ini khususnya di Kelurahan Sukajadi itu sendiri. Nabi Saw bersabda: “Apabila aku menjumpai ular dan kemiskinan, maka yang pertama-tama aku bunuh adalah kemiskinan itu. Sahabat bertanya : mengapa begitu ya Rasulullah? Rasul menjawab: karena kemiskinan itu dapat menjadikan seseorang itu kafir”. Disamping itu, selain orang miskin yang sangat rentan dengan kekufuran, orang kaya pun bisa kafir bila ia enggan membayar zakatnya. Hal ini dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya Q.S. at-Taubah ayat 11 yang berbunyi :

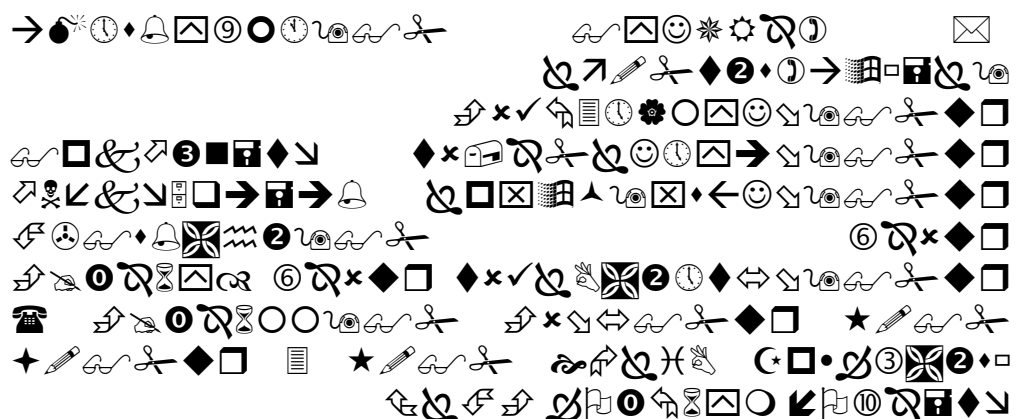


Artinya : “Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan kami

menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui” (Q.S.at-Taubah : 11).⁴⁵

Allah SWT menerangkan bahwa orang-orang yang melanggar janjinya, termasuk meninggalkan shalat, zakat dan lainnya, maka dia tidak termasuk saudaramu seagama sebelum mereka bertaubat kepada Allah SWT. Adapun orang yang enggan membayar zakat ini boleh diperangi, peristiwa ini terjadi pada masa sahabat Nabi Saw yaitu Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq setelah wafatnya Rasulullah Saw.

Memberikan zakat kepada anak yatim itulah yang di lakukan oleh beberapa pemilik rumah sewaan di Kelurahan Sukajadi. Dengan kurang pengetahuan itulah yang di ungkapkan oleh pengusaha ini. Anak yatim adalah orang yang sangat di lindungi semua orang, sehingga sehingga Rasulullah SAW sangat mengutamakan anak yatim seperti jari jemari yang tidak bisa di pisahkan. Maka Allah berfirman dalam surat At-taubah ayat 60 yang berbunyi:



Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya untuk memerdekakan (budak), orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Sebagai suatu

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 279

ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS. At-Taubah: 60).⁴⁶

Jadi jika seandainya para pemilik rumah sewaan mengeluarkan zakat kepada anak yatim maka tidak boleh, hal itu bukanlah membayar zakat tetapi hanya bersedekah saja. Karena tidak termasuk dalam orang-orang yang menerima zakat.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 200

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan zakat hasil rumah sewaan di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Dalam Usaha sewaan rumah di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi kota Pekanbaru, yang dilakukan pemilik rumah sewaan adalah mendirikan bangunan yang layak huni seperti terdapat kamar mandi dan wc didalam rumah, terdapat listrik dan sumur bor untuk mendapat kan air bersih, kemudian rumah yang disewakan dalam bentuk kamar pemilik rumah yang disewakan dalam bentuk kamar harus menyediakan fasilitas lain seperti tempat tidur, kamar mandi dan wc ditiap kamar dan pendingin ruangan seperti AC/ kipas angin.
2. Pelaksanaan zakat hasil rumah sewaan masih belum sesuai dengan ketentuan Hukum Islam, yang dalam hal memahami hukum zakat pada usaha sewaan rumah masih sebagian kecil yang memahami dan dalam hal mengetahui berapa kadar zakat yang harus dikeluarkan seharusnya juga masih banyak yang kurang mengetahui. Untuk pemberian zakat yang dikeluarkan kepada yang berhak menerimanya masih kurang tepat, dikarenakan pemilik rumah sewaan masih banyak memberikan untuk pembangunan Masjid dan diberikan kepada anak yatim yang ada di warga sekitar.

3. Nisab zakat hasil usaha sewaan rumah disamakan dengan nisab zakat perniagaan atau perdagangan. Maka nisab zakat hasil usaha sewaan rumah adalah mengacu kepada berat nisab emas yaitu dengan nilai 93,6 gram emas, dengan kadar zakatnya 2,5% pertahun.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menyarankan kepada pihak-pihak yang peduli terhadap kelurahan sukajadi dalam membina masyarakatnya, terutama dalam bidang keagamaan seperti berikut :

1. Diharapkan tokoh-tokoh agama dan Sarjana Hukum Islam mampu membawa masyarakat kepada pengamalan konsep-konsep Hukum Islam yang sesuai dengan ketentuan yang ada.
2. Diharapkan kepada ‘amil zakat yang ada di masjid/mushalla khususnya di Kelurahan Sukajadi maupun di Pekanbaru agar dapat meningkatkan pengelolaan dan mengoperasionalkan zakat dengan terlebih dahulu memberikan pemahaman yang benar tentang cara perhitungan zakat sebagaimana yang disyari’atkan oleh Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyqi, Muhammad bin Abdurrahman, *Fiqh Empat Madzhab*, (Bandung: Hasyimi, 2004).
- Al Bassam, Abdullah bin Abdurrahman, *Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006).
- Al-Husain, Abu Bakar, *Kifayatul Akhyar*, terj. M. Rifa'i, dkk, (Semarang: C.V. Toha Putra, 1978), Cet. Ke-2.
- Al-Jaziry, Abdurrahman, *Al-Fiqh 'ala Al-Madzahib Al-Arbaah*, (Beirut : Al-Maktabah al-Tijariyah, th), Jilid I.
- Al-Ma'lifi, Abu Luwis, *Munjd fil lughah wal-a'laam*, (Mesir: asy-Syarkiyah daarul masyriq, 1995), Cet. Ke-4.
- Ash-Shan'ani, *Subulussalam*, terj. (Mesir: Musththafal Babil Halbi, 1952).
- Al-Syafi'iy, Syamsudin Al-Anshariy, *Fiqh Al-Zakat*, terj. Salman Harun, dkk, (Jakarta: Pustaka Lintera Antar Nusa, 1983), Cet. Ke-2.
- Asy-Saukani, *Nailul Authar*, (Mesir: Babil Halaby, 1991), Juz IV, Cet. Ke-IV.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Fiqh Al-Zakat*, Ter. Salam Harun dkk, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1983), Cet. Ke-8.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *al- Fatawa al Mu'ashirah*, Jilid II, terj. As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Cet. Ke-1.
- Al-Zubaidiy, Zainuddin Ahmad, *Terjemahan Hadits Shahih al-Bukhari*, Jilid I, (Semarang: Toha Putra, 1986), Cet. Ke-2.
- Al-Zuhaily, Wahbah, *Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid II, terj. Agus Effendi, dkk, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 1997), Cet. Ke-3.
- Al-Zuhaily, Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Madzhab*, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. Ke-3.
- Basir, Ahmad Azhar, *Refleksi atas Persoalan Keislaman*, (Bandung : Mizan, 1993).
- Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari*, (Damaskus : Dar Al- Fikr, 1981), Jilid I, Juz 1 dan 2, Bab Zakat.
- Daud, Abu, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Darul Fikri, 1952), Cet. Ke-6.

- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), Cet. Ke-1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Fauzan, Saleh, *Fiqih Seharian-hari*, (Jakarta: Gema Insani, 2006).
- Goffar, EM, Abdul, *Fikih Wanita/ Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah*, (Jakarta: Al-Kautsar, 1998).
- Hafidhuhhin, didin, *Zakat, Infak dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet. Ke-1.
- Hafidhuhhin, didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani press, 2002). Cet. Ke-1.
- Hamid, Syamsul Rijal, *206 Petuah Rasulullah Seputar Masalah Zakat dan Puasa*, (Bogor: Cahaya Salam, 2006).
- Hasan, M.Ali, *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. Ke-1 dan Ke-2.
- Hasan, M.Ali, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), Cet. Ke-2.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003).
- Ja'far, Muhammad, *Tuntunan Ibadah Zakat, Puasa dan Haji*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989).
- Jawad, Mughniyah, Muhammad, *Fiqh Lima Mazdhab*, Terj. Masykur A.B. dkk, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1996), Cet. Ke-3.
- Mahjuddin, *Masailul Fiqhiyah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), Cet. ke-6.
- Maghfiroh, Mamluatul, S.S, *Seri Tuntunan Praktis Ibadah Zakat*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007),
- Ngurah Agung, Gusti.h.d. *Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Praja, Juhaya S, *Filsafat Hukum Islam*, (Tasikmalaya: Pt. Lathifah Press dengan Fakultas Syariah IAILM-Suryalaya, 2009)

Rifai, Moh., Drs. H., *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: CV. Toha Putra 1978), Cet. Ke-2.

Rusyd, Ibn, *Bidayatul Mujtahid*, (Mesir: Mustafa al-Halabi, 1960), Juz I. Cet. Ke-14.

Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunnah*, Terj. Mahyuddin Syaf, (Bandung: Al-Ma'arif, 1978), Cet. Ke-2.

Sulthan, Nazim Muhammad, *Qawaidh Wa Fawa'id min Al Arbain Al Nawawiyah*, (Kuwait: Dar al Salafiyah, 1988), Cet. Ke-4.

Tulus, *Peraturan Perundang-undangan Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003).

UU. Hamidy, *Sistim Nilai Masyarakat Pedesaan di Riau*, (Riau: Bumi Putra, 1996).

Undang-Undang No. 38 Tahun 1999, *Tentang Pengelolaan Zakat* (Bandung: Fokus Media, 2005).

Yahya, Mukhtar dan Fathurrahman, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam*, (Bandung: P.T. al-Ma'arif 1997), Cet. Ke-4.